

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S1) Program Studi Akuntansi**

**OLEH:**

**Jilli Handayani Manalu  
NIM:221311673**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
2026**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S1) Program Studi Akuntansi**



**Diajukan Oleh:**

**JILLI HANDAYANI MANALU**

**NIM: 221311673**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

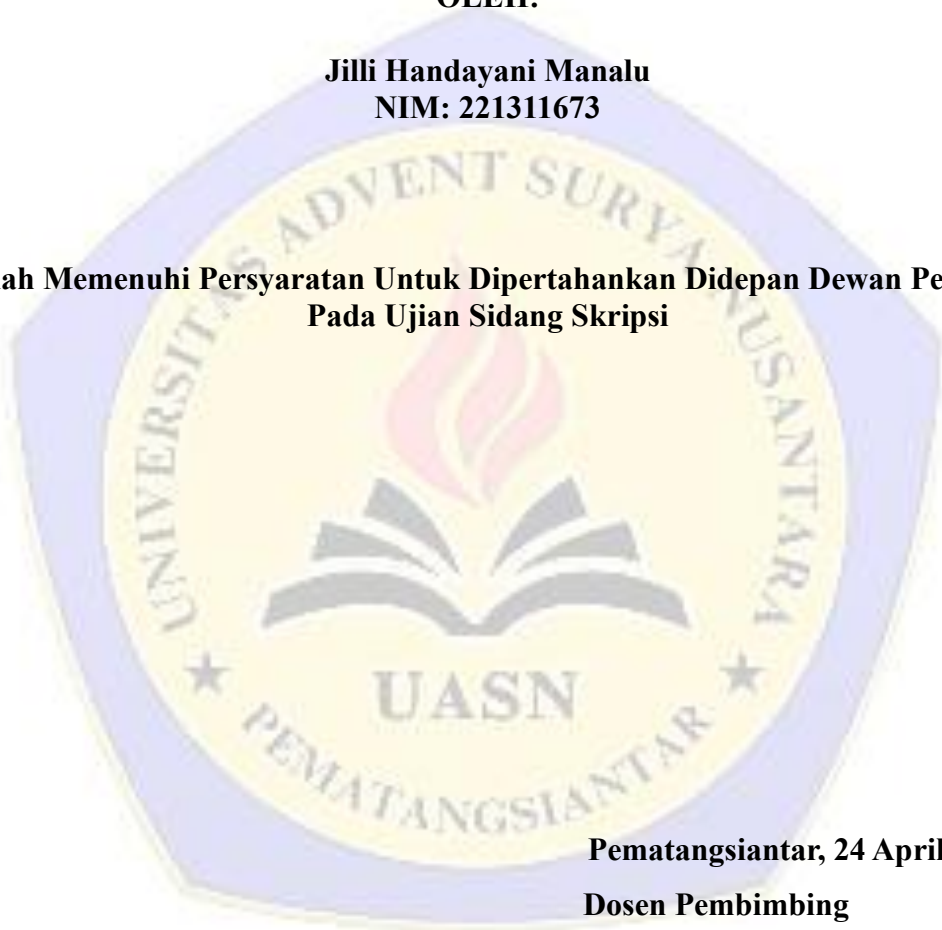
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT  
DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**OLEH:**

**Jilli Handayani Manalu**

**NIM: 221311673**

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Pada Ujian Sidang Skripsi**



**Pematangsiantar, 24 April 2026**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Hendri Sembiring, MBA**

**NIDN: 0120037203**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

**Nama Mahasiswa** : Jilli Handayani Manalu

**NIM** : 221311673

**Program Studi** : S-1 Akuntansi

*Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada  
Jumat, 24 April 2026*

**Disetujui Oleh :  
Pembimbing**

**Dr. Hendri Sembiring, MBA**

Tim Dosen Penguji

Tanda tangan

1. Dr. Thorman Lumbanraja, S.E.,M.Si.,Ak.,C.PS (.....)
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si (.....)
3. Dr. Hendri Sembiring, MBA (.....)

**Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi**

**Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si**  
**NIDN : 0121027403**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT  
DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

OLEH:

Jilli Handayani Manalu

NIM: 221311673

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Surya Nusantara Pematangsiantar  
e-mail: [jillymanalu542@gmail.com](mailto:jillymanalu542@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DAR) terhadap keterlambatan audit (*audit delay*) pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal, penelitian ini menganalisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan untuk memetakan hubungan antarvariabel tersebut.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap durasi penyelesaian audit, yang mengindikasikan bahwa tingkat laba tidak menjadi penentu utama kecepatan kerja auditor di sektor ini. Sebaliknya, *leverage* ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan beban utang tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, kemungkinan besar karena adanya tekanan dari kreditor atau kewajiban finansial eksternal. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam literatur audit yang selama ini masih beragam, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam menilai efisiensi pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** *Profitabilitas, Leverage, Audit Delay*

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON AUDIT DELAY  
IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE IN 2021-2023***

By:

Jilli Handayani Manalu  
NIM: 221311673

Accounting Study Program  
Faculty of Economics Surya Nusantara Pematangsiantar  
Email: [jillymanalu542@gmail.com](mailto:jillymanalu542@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study explores the impact of profitability (ROA) and leverage (DAR) on audit delay among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Using a causal quantitative approach, this research analyzes secondary data from annual financial statements to examine the relationship between these financial metrics and audit timelines.*

*The findings indicate that profitability has no significant effect on audit delay, suggesting that profit levels do not necessarily dictate the speed of the audit process in this sector. In contrast, leverage has a significant negative impact on audit delay, meaning companies with higher debt levels tend to complete their audits faster. This trend is likely driven by external pressure to meet financial obligations or creditor requirements. These results contribute to the evolving literature on audit efficiency and offer practical insights for management and investors in assessing financial reporting timelines.*

***Keywords: Profitability, Leverage, Audit Delay.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Surya Nusantara.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Rixon Nainggolan, S.E., M.M.,M.AK., Ph.D.,CPA,CA, selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar, atas kesempatan, fasilitas, serta kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di lingkungan kampus ini.
2. Dr. Adat Muli Perangiangan, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara dan juga sebagai penguji utama yang telah membantu saya untuk menyemangati penulis untuk menulis skripsi .
3. Dr. Hendri Sembiring, MBA, yang menjadi dosen pembimbing atas kesediaan beliau di sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

4. Dr. Thorman Lumbanraja, S.E.,M.Si.,Ak.,C.PS selaku ketua penguji yang memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
5. Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu saya, Tiurlan Simarmata, dan Abang saya, Shaka Monarki Manalu. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti selama saya menempuh pendidikan ini. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pengorbanan dan usaha tanpa lelah yang telah diberikan dan telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi saya untuk terus belajar dan berkembang.
6. Untuk sahabat saya, Yessi Kumala Sari Sitorus, yang selalu memberikan dukungan sehingga saya semangat untuk mengerjakan tugas akhir.
7. Terima kasih khusus untuk teman seperjuangan dan juga teman dekat saya Alviner, Sulastri, Elsa, Eka, Lestari, Bella, Kak Enjel Tambunan, Wensi, dan Jesnita, yang telah memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian dan penulisan skripsi selanjutnya. Akhir kata, kiranya Tuhan Yesus memberkati.

Pematangsiantar, April 2025

Penulis

Jilli Handayanai Manalu

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penelitian Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Gambaran Umum Teori .....	11
2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory) .....	11
2.1.2 Teori Sinyal.....	12
2.2 Laporan Keuangan.....	13
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2.2 Komponen Laporan Keuangan .....	15

2.2.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	16
2.3 Audit .....	17
2.3.1 Jenis – Jenis Audit.....	19
2.3.2 Pengertian Auditor .....	21
2.3.3 Tujuan Audit.....	22
2.3.4 Klasifikasi Auditing .....	23
2.4 Audit Delay .....	24
2.4.1 Audit Tenure.....	26
2.5 Leverage .....	28
2.6 Profitabilitas.....	29
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
2.8 Kerangka Konseptual.....	33
2.9 Perumusan Hipotesis .....	34
2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	35
2.9.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay .....	36
2.9.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Objek Penelitian.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4 Populasi dan Sample.....	40

3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Operasionalisasi .....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
3.6.3 Uji normalitas.....	48
3.6.4 Uji Multikolinearitas .....	48
3.6.5 Uji heteroskedastisitas .....	49
3.6.6 Uji Autokorelasi .....	49
3.6.7 Regresi Linier Berganda .....	50
3.7. Pengujian Hipotesis .....	50
3.7.1 Uji Statistik T (Persial) .....	51
3.7.2 Uji Statistik F (Simultan).....	51
3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian .....	55
4.2.1 Profitabilitas (ROA).....	56
4.2.2 Leverage (DAR).....	56

4.2.3 Audit Delay (AD).....	57
4.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian .....	57
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	59
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	61
4.3.5 Uji Glejser .....	63
4.4 Statistik Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.4.2 Uji Statistik t ( Parsial).....	66
4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
4.6 Pembahasan .....	70
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	70
4.6.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay .....	73
4.6.3 Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>

**BIODATA..... 88**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... 118**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel.....	40
Tabel 3. 2 Hasil Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 4. 1 Tabel Penggunaan Variabel.....	56
Tabel 4. 2 Hasil statistik deskriptif.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Normalitas.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Multikolinearitas .....	59
Tabel 4. 5 Hasil Glejser .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linier Berganda .....	65
Tabel 4. 7 Hasil Statistik F .....	69
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 2. 2 Hasil Scatterplot Heteroskedastisitas .....	61

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para perusahaan karena kinerja laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak (Oktaviyah; Saputri 2024; Nugroho et al. 2023). Sebelum laporan keuangan diterbitkan di BEI, setiap perusahaan perlu menampilkan informasi ke dalam laporan keuangannya karena laporan keuangan yang di dalamnya mengandung beragam informasi bisa dipergunakan oleh investor sebagai dasar untuk menetapkan keputusan (Meliyana & Kusumawati, 2022). Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, yang sering disebut audit delay, dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena turunnya kepercayaan investor pada perusahaan. Kondisi ini juga dapat menyebabkan harga jual saham menurun (Suhendi & Firmansyah, 2022) . Pada dasarnya, lamanya penyampaian laporan keuangan dapat digunakan sebagai standar bagi investor dalam memutuskan niatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan memperhitungkan kualitas perusahaan tersebut (Eka Banias & Kuntadi, 2022).

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, setiap emiten di pasar modal Indonesia diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan beserta opini auditor independen kepada Bapepam paling lambat tiga bulan atau 90 hari

Setelah tanggal penutupan buku. Ketentuan ini menegaskan bahwa perusahaan publik di Indonesia harus memenuhi standar ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Proses audit atas laporan keuangan pun wajib dilaksanakan sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh otoritas berwenang (Rahman et al., 2023).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan, akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut (Angelique et al., 2024). Lamanya proses penyelesaian audit dapat memengaruhi audit dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi pengguna laporan keuangan (Kurniawan dan Laksito, 2013). Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay* (Suhendi & Firmansyah, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan operasional (Hery, 2018; Kasmir, 2019; Subari, 2025). Ketika profitabilitas rendah, auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian dalam pelaksanaan prosedur audit akibat meningkatnya risiko bisnis, sehingga berpotensi memperpanjang durasi

audit delay. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memungkinkan proses audit diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat (Wisnu et al., 2023). Berbagai studi menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan ini: sebagian penelitian menemukan pengaruh positif (Kriestince et al., 2022; Rozi et al., 2022), sebagian lain menemukan pengaruh negatif (Alfiani dan Nurmala, 2020; Ananda et al., 2021), sementara yang lain menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan (Apriwandi et al., 2023; Ikhyanuddin, 2021).

Selain itu, leverage juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi audit delay (Apriwandi et al., 2023). Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Fahmi 2015). Saat proporsi utang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut cenderung akan mengakibatkan kerugian hingga dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diperiksa (Masyta et al., 2021). Faktor kehati-hatian auditor inilah yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik (Kartika 2009; Kusumawardani 2013). Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat (Pratiwi, 2020). Sedangkan kompleksitas operasi dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Licodata, 2019). Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay (Situmeang et al., 2022). Sedangkan tinggi rendahnya tingkat leverage tidak akan memengaruhi rentang audit delay (Bulolo, 2022). Dan kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhyanuddin (2021), Pinasthi dan Nurbaiti (2020), dan Tryana (2020), leverage

berpengaruh positif terhadap audit delay. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifianto dan Akhmad (2017), Saputra dan Arrozi (2023), serta Setiawan et al. (2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap audit delay. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda et al. (2021), Apriwandi et al. (2023), serta Handayani et al. (2022) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay. Variabel ini dapat diukur dengan debt-to-equity ratio, dengan cara perhitungan yaitu membagi total kewajiban dengan total ekuitas (Masyta et al., 2021).

Di Indonesia terdapat banyak kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit yang selalu menjadi fenomena. Terutama pada perusahaan sektor keuangan karena perusahaan sektor keuangan memiliki populasi terbesar dalam kelompok sektor jasa yang merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat dalam menyimpan uangnya ataupun berinvestasi, serta asetnya yang berbentuk moneter lebih mudah diidentifikasi dan dihitung. Seperti yang diberitakan oleh ([idnfinancials.com](http://idnfinancials.com)), berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI mengenakan denda sebesar Rp50.000.000 kepada 43 emiten atau perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I (Q1) 2020 sampai batas akhir 30 Juli 2020. Salah satu di antaranya yaitu emiten dari sektor keuangan, yaitu perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS). Perusahaan perbankan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2020. Sebagai rincian, total emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan Q1 2020 yaitu sebanyak 46 emiten. Selain 43 emiten yang didenda oleh bursa, ada 1 emiten yang sedang melakukan peninjauan terbatas pada laporan keuangan, serta 2 emiten yang sedang menyerahkan laporan

keuangannya untuk diaudit oleh akuntan publik. Keterlambatan penyampaian informasi tersebut menyebabkan permasalahan besar bagi PT Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), terkhususnya merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya investor.

Selanjutnya terdapat fenomena lainnya, dikarenakan Indonesia sebagai negara dengan pasar modal yang masih terus berkembang tentu mengharuskan ketepatan waktu sebagai suatu syarat agar pasar modalnya dapat semakin efisien namun fakta yang terjadi adalah masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan berbagai macam alasan yang ada, bersumber dari ([idx.co.id](http://idx.co.id)) berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 30 Juni 2020, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019, terdapat 42 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan diantaranya adalah emiten yang bergerak dalam bidang keuangan yaitu PT First Indo American Leasing Tbk (FINN). Akibat kelalaian tersebut, maka dikenakan Peringatan Tertulis II dengan ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi. Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 , apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Selain itu juga berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi PT. Bursa Efek Indonesia, pada pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021, mencatat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. 1 di antaranya yaitu PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU) yang merupakan perusahaan yang juga bergerak di bidang

keuangan, di mana akibat kelalaian ini dikenakan peringatan dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa akan memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.

Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat betapa pentingnya pelaporan keuangan yang tepat waktu bagi masyarakat pengguna laporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek menyatakan bahwa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi tersebut meliputi teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Mengingat adanya kesamaan antara temuan-temuan studi sebelumnya, peneliti ingin melakukan studi lanjut dan mengkaji bagaimana profitabilitas dan leverage memengaruhi penundaan audit untuk mengonfirmasi temuan-temuan dan menghasilkan temuan-temuan yang lebih akurat (Licodata,2019;Ananda et al., 2021).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023?
- (2) Apakah leverage secara parsial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023?
- (3) Apakah profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.
- (3) Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah referensi mengenai ilmu akuntansi dan ilmu audit, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat praktis bagi kalangan akademik: penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan, menyediakan informasi berbasis empiris, serta memperluas pemahaman yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan studi lanjutan dengan tema yang serupa.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan acuan strategis bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan, sehingga mampu meminimalkan risiko negatif akibat fenomena audit delay sebagai elemen analisis portofolio modal.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, reputasi perusahaan di mata publik dapat semakin baik. Hal ini menjadi penting mengingat perusahaan publik senantiasa berada dalam pengawasan berbagai pihak, seperti investor serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, *audit delay* dapat

iminimalkan dan proses publikasi laporan keuangan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lebih cepat.

5. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca serta peneliti selanjutnya sebagai sumber pengetahuan tambahan dalam ranah audit, sekaligus sebagai referensi krusial untuk mengembangkan studi lanjutan terkait fenomena audit delay beserta faktor-faktor penentunya.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kausalitas antara variabel independen, yakni profitabilitas dan leverage, dengan variabel dependen berupa audit delay. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2021 hingga 2023.

### **1.6 Sistematika Penelitian Skripsi**

Menurut Sujarweni (2015) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Bisnis & Teknologi*, sistematika penulisan dapat dipahami sebagai penjabaran secara deskriptif yang memberikan gambaran umum mengenai isi serta susunan atau struktur dari suatu dokumen yang akan disusun. Berikut adalah penguraian sistematika penyusunan skripsi ini:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teoritis yang menjadi dasar konseptual penelitian, mencakup Teori Signalling, Teori Kepatuhan, Audit Delay, Audit Tenure, Leverage, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis.

## BAB III: OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, dipaparkan seluruh komponen teknis penelitian yang meliputi subjek studi, metodologi, serta pengaturan waktu dan tempat. Penjelasan mencakup aspek krusial seperti populasi, sampel, teknik pengumpulan informasi, dan validasi instrumen. Sebagai penutup, diuraikan pula variabel penelitian beserta metrik pengukurannya, yang kemudian diikuti dengan metode analisis dan uji hipotesis.

## BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan gambaran umum objek penelitian serta rangkuman hasil analisis mengenai variabel *audit delay*, *leverage*, dan profitabilitas. Selain itu, dipaparkan pula analisis deskriptif dari pengujian hipotesis serta signifikansi temuan penelitian terhadap subjek yang dikaji.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyajikan sintesis dari temuan-temuan utama penelitian serta menguraikan signifikansi teoretis dan praktisnya. Selain itu, penulis merumuskan sejumlah saran strategis guna memberikan arahan bagi pelaksanaan studi di masa mendatang

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Gambaran Umum Teori**

##### **2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006. Definisi Teori kepatuhan yang telah diperbarui oleh LK dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa “Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada LK dan Bapepam, kemudian diumumkan kepada masyarakat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan adalah paling lambat. Peraturan ini merupakan isyarat kepatuhan bagi seluruh pelaku individu ataupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan tepat waktu kepada Bapepam. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan. Definisi Teori Kepatuhan menurut Lunenburg (2020) menyatakan bahwa: “Sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide - ide dari model klasik dua partisipasi manajemen“. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu ynandi,2020).

(Rynandi,2020). Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif (Marlina,2018). Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan inisiatif yang berhubungan dengan perilaku sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Widosari, 2021).

Teori kepatuhan dapat membuat seseorang lebih patuh pada peraturan yang berlaku, sama seperti perusahaan yang berusaha tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena, selain sebagai kewajiban, juga bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Masalah pelaporan yang tepat waktu juga memengaruhi regulator dan pembuat kebijakan karena mereka perlu berperan dalam memastikan kesenjangan yang lebih pendek dari keterlambatan laporan keuangan (Shukeri,2023).

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal berangkat dari pemahaman bahwa tidak semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi. Dalam konteks ini, profitabilitas tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi auditor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan sistem pengendalian internal yang baik (Marundha et al., 2022). Pengungkapan informasi lingkungan melalui *Green Accounting* juga dapat menjadi sinyal tambahan yang meningkatkan keyakinan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan (Mannuel et al., 2025). Menurut Michael (1973), keunggulan teori sinyal terletak pada ketepatan waktu dan presisi penyajian laporan keuangan kepada publik, yang berfungsi sebagai indikator kuat bagi perusahaan mengenai

ketersediaan informasi relevan untuk mendukung pengambilan keputusan investor. Semakin lama durasi audit laporan keuangan, semakin tinggi ketidakstabilan pergerakan harga saham, karena investor menafsirkan keterlambatan tersebut sebagai sinyal negatif akibat keterlambatan publikasi laporan, yang pada akhirnya memicu penurunan nilai saham (Wiryakriyana & Widhiyani, 2020). Dengan demikian, sinyal yang diterbitkan perusahaan memainkan peran krusial bagi investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan (Ross, 1977; Butarbutar, 2011; Mariani, 2018). Perusahaan berkualitas unggul cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif, sementara perusahaan dengan kualitas rendah sering kali mengalami keterlambatan dalam pelaporan tersebut (Wiryakriyana & Widhiyani, 2020).

## **2.2 Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016) dalam karyanya tentang analisis laporan keuangan, laporan keuangan didefinisikan sebagai output dari proses akuntansi yang berperan sebagai media penyampaian informasi mengenai data keuangan serta aktivitas operasional perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan. Secara ringkas, laporan tersebut berfungsi sebagai instrumen informasi yang menggambarkan kondisi finansial serta kinerja keseluruhan perusahaan (Hidayat, 2018; Riyanto, 2001). Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dari transaksi usaha (Hery, 2016). Menurut Sugiono dan Untung (2016), seorang akuntan diwajibkan untuk mengelompokkan secara sistematis seluruh data transaksi akuntansi guna menyusun laporan keuangan, sekaligus melakukan interpretasi dan analisis terhadap laporan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan keuangan dapat dirangkum sebagai output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi, guna mengilustrasikan posisi keuangan entitas usaha pada periode waktu spesifik kepada berbagai pemangku kepentingan. Komponen utama laporan keuangan mencakup neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan penjelas atas laporan keuangan, serta laporan pendukung lainnya.

### **2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan secara keseluruhan bertujuan menyajikan data yang relevan bagi para pemangku kepentingan seperti kreditur dan investor guna mendukung pengambilan keputusan terkait pemberian kredit maupun investasi. Beragamnya jenis keputusan yang dihadapi pengambil keputusan, disertai variasi metode pengambilan keputusan serta kapasitas pengolahan informasi mereka, menuntut akses terhadap pemahaman mendalam tentang hasil operasi, status keuangan, dan dinamika perubahannya melalui laporan tersebut (Hery, 2016). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 sebagaimana dikutip dalam literatur analisis laporan keuangan (Hery, 2016), fungsi utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja bisnis, serta variasi posisi keuangan entitas yang berguna bagi berbagai pemakai eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2017) dalam karyanya Teori Akuntansi, tujuan spesifik laporan keuangan sebagaimana dirumuskan dalam APB Statement No. 4 mencakup penyajian posisi keuangan, kinerja usaha, serta variasi posisi keuangan lainnya

dengan cara yang adil dan selaras dengan kaidah akuntansi umum yang diterima (GAAP). Sementara itu, tujuan umum laporan keuangan menurut APB Statement No. 4 adalah:

1. Menyajikan data yang dapat diandalkan mengenai sumber-sumber daya ekonomi serta liabilitas yang dimiliki oleh entitas usaha.
2. Menyediakan informasi kredibel terkait kekayaan bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional yang bertujuan memperoleh keuntungan.
3. Memberikan data esensial untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas di masa mendatang.
4. Mengemukakan informasi tambahan yang relevan mengenai dinamika perubahan aset dan liabilitas.
5. Mengungkapkan fakta-fakta material yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan laporan keuangan.

### **2.2.2 Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 edisi 2015, laporan keuangan mencakup sejumlah unsur utama, yakni:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) per akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan yang memuat ringkasan kebijakan akuntansi signifikan beserta penjelasan informasi pendukung lainnya.

### 2.2.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, Badan Pembuat Standar Akuntansi mengidentifikasi sembilan unsur utama yang membentuk laporan keuangan, yaitu:

1. Aset merujuk pada sumber daya ekonomi potensial yang dapat direalisasikan pada periode mendatang, yang diperoleh atau dikuasai oleh suatu entitas akibat peristiwa atau transaksi masa lalu.
2. Kewajiban merupakan pengeluaran potensial atas sumber daya ekonomi di masa depan, yang muncul dari komitmen saat ini entitas untuk mentransfer aset atau menyediakan layanan kepada pihak lain, sebagai konsekuensi dari transaksi atau kejadian sebelumnya.
3. Ekuitas didefinisikan sebagai klaim residu atas sumber daya entitas yang tersisa setelah dikurangi seluruh kewajiban.
4. Investasi dari pemilik adalah peningkatan ekuitas atau kekayaan bersih entitas yang dihasilkan dari kontribusi barang berharga oleh pihak eksternal guna memperoleh atau memperbesar porsi kepemilikan. Bentuk aset paling sering digunakan sebagai representasi investasi semacam ini.
5. Distribusi kepada pemilik mengakibatkan penurunan ekuitas (kekayaan bersih) entitas melalui transfer aset atau penciptaan kewajiban kepada pemilik, yang secara langsung mengurangi proporsi modal kepemilikan.
6. Laba komprehensif mencakup segala variasi ekuitas entitas selama satu periode akibat transaksi, kejadian, atau kondisi eksternal yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Ini meliputi semua perubahan ekuitas dalam rentang

waktu tersebut, kecuali yang timbul dari investasi pemilik atau distribusi kepadanya.

7. Pendapatan adalah influx aset tunai atau peningkatan aset lainnya, atau pengurangan kewajiban (atau gabungan keduanya), yang berasal dari penyerahan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan inti yang mendukung operasi primer perusahaan.
8. Beban melibatkan outflow aset atau pengurangan aset lainnya, atau timbulnya kewajiban baru (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas operasional utama perusahaan.
9. Keuntungan adalah peningkatan ekuitas (kekayaan bersih) entitas yang dihasilkan dari transaksi nonoperasional (di luar kegiatan inti perusahaan), transaksi sporadis, atau kejadian incidental lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau kontribusi pemilik.

### **2.3 Audit**

Audit atau pengauditan didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi, guna menilai kesesuaian antara pernyataan yang disajikan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Subali et al., 2021). Menurut Herdiansyah et al. (2022), auditing merupakan pemeriksaan kritis dan terstruktur yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen, termasuk catatan akuntansi dan dokumen pendukungnya, untuk memberikan opini

tentang keabsahan laporan tersebut. Secara esensial, audit merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara metodis oleh auditor yang kompeten dan independen, yang bertujuan memberikan jaminan perlindungan dengan mendeteksi potensi penyimpangan dan memastikan laporan keuangan disajikan sesuai standar yang berlaku.

Menurut Tandiontong (2016), elemen-elemen utama audit mencakup beberapa aspek berikut:

1. Proses yang terdiri dari serangkaian tahapan atau prosedur yang sistematis, terstruktur, dan terorganisasi secara logis.
2. Bertujuan untuk mengumpulkan serta menilai bukti-bukti secara independen dan tidak memihak.
3. Pernyataan terkait aktivitas serta peristiwa ekonomi (yang dihasilkan dari proses akuntansi berupa laporan keuangan).
4. Penilaian mengenai tingkat kecocokan atau kesesuaian.
5. Kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yang berfungsi sebagai acuan pembandingan untuk mengevaluasi pernyataan tersebut, seperti regulasi, undang-undang, anggaran organisasi, prinsip akuntansi, atau indikator kinerja lainnya.
6. Pelaporan hasil audit atau pemberian pengesahan (attestation), yang dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kepercayaan publik.
7. Pengguna yang memiliki kepentingan meliputi pemegang saham, pimpinan perusahaan, pemberi pinjaman, calon investor, kreditor, serikat pekerja, serta otoritas perpajakan.

### **2.3.1 Jenis – Jenis Audit**

Jenis-jenis audit yang diimplementasikan sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) BPK RI tahun 2017, atau yang termasuk dalam ruang lingkup pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 pasal 4:

#### **1. Pemeriksaan Keuangan**

Audit keuangan merupakan proses verifikasi terhadap laporan keuangan entitas pemerintahan pusat maupun daerah yang dimaksudkan untuk menyediakan tingkat keyakinan yang wajar (*reasonable assurance*) mengenai kewajaran penyajian laporan tersebut secara keseluruhan material, sebagaimana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif alternatif selain standar tersebut.

#### **2. Pemeriksaan Kinerja**

Pemeriksaan kinerja merupakan evaluasi terhadap dimensi ekonomi, efisiensi, serta efektivitas yang secara konvensional dilaksanakan demi kepentingan manajemen oleh unit pengawas internal pemerintahan. Pada prosesnya, auditor melakukan pengujian kepatuhan terhadap regulasi perundang-undangan dan mekanisme pengendalian internal. Audit kinerja ini dilaksanakan dengan pendekatan objektif dan sistematis terhadap beragam bukti, guna memungkinkan penilaian independen mengenai performa entitas, program, atau aktivitas yang menjadi objek pemeriksaan. Di antara tujuan utama audit terhadap pencapaian hasil serta efektivitas program, beserta audit terhadap aspek ekonomi dan efisiensi, adalah penilaian komprehensif atas:

- a. Tingkat pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam regulasi perundang-undangan maupun struktur organisasi.
- b. Potensi opsi lain yang mampu mengoptimalkan performa program atau mengeliminasi hambatan terhadap efektivitas dan efisiensi program.
- c. Analisis perbandingan antara output manfaat dengan input biaya, termasuk rasio efektivitas-biaya program.
- d. Derajat keberhasilan program dalam mewujudkan outcome yang direncanakan atau memunculkan konsekuensi tak terantisipasi.
- e. Tingkat adanya tumpang tindih, duplikasi, atau konflik antara program yang dievaluasi dengan inisiatif serupa lainnya.
- f. Kepatuhan entitas audit terhadap prinsip-prinsip pengadaan barang dan jasa yang akuntabel dan transparan.
- g. Keakuratan, keandalan, serta validitas indikator-indikator pengukuran outcome, efektivitas, ekonomi, dan efisiensi program.
- h. Tingkat keandalan, validitas, serta relevansi data keuangan yang berhubungan dengan performa program.

### **3. Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT)**

Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu (PDTT) merupakan jenis audit yang difokuskan untuk menghasilkan kesimpulan mengenai aspek spesifik yang menjadi objek pemeriksaan. Jenis pemeriksaan ini dapat berbentuk eksaminasi (examination), ulasan (review), atau prosedur yang telah disepakati (agreed-upon procedures). PDTT mencakup, antara lain, audit terhadap isu-isu nonkonvensional di ranah keuangan, pemeriksaan investigasi, serta evaluasi terhadap sistem pengendalian internal.

### 2.3.2 Pengertian Auditor

Menurut Situmorang & Sudjiman (2022), auditor didefinisikan sebagai individu yang menyampaikan opini mengenai kewajaran secara material atas posisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas yang telah sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, Mulyadi (2023) mendefinisikan auditor sebagai akuntan publik yang menyediakan layanan pemeriksaan laporan keuangan kepada klien (auditan) guna memastikan laporan tersebut tidak mengandung kesalahan penyajian material. Di sisi lain, IBK Bhayangkara (2021) menyatakan bahwa auditor adalah pihak pertama yang melakukan pemeriksaan independen atas pertanggungjawaban pihak kedua kepada pihak ketiga, serta mengeluarkan pengesahan atas temuan audit untuk kepentingan pihak ketiga tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, auditor dapat didefinisikan sebagai akuntan publik yang menyediakan layanan profesional guna menyatakan opini mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha, apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Arens et al. (2022), auditor dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori sebagai berikut:

- 1) Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab atas pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan historis yang diterbitkan oleh seluruh emiten saham, sebagian besar entitas usaha berskala besar lainnya, serta sejumlah organisasi komersial dan nonkomersial skala kecil hingga menengah. Istilah tersebut menggambarkan bahwa profesional audit yang menyampaikan opini atas laporan keuangan wajib memiliki sertifikasi sebagai akuntan

publik berlisensi. Penyebutan auditor independen atau auditor eksternal digunakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk membedakannya dari auditor internal.

- 2) Auditor internal pemerintahan merujuk pada auditor dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berfungsi memenuhi keperluan institusi pemerintah. Fokus utama aktivitas audit BPKP difokuskan pada penilaian efisiensi dan efektivitas pelaksanaan beragam program pemerintahan.
- 3) Auditor dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia merupakan profesional audit yang bertugas di bawah naungan lembaga konstitusional negara tersebut
- 4) Auditor Pajak di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan regulasi perpajakan. Tugas utama Direktorat Jenderal Pajak mencakup pemeriksaan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) wajib pajak guna memverifikasi kesesuaiannya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

### **2.3.3 Tujuan Audit**

Arens et al. (2022) mengatakan bahwa “Tujuan dari proses audit adalah memberikan opini profesional dari auditor kepada pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran penyajian laporan tersebut secara keseluruhan yang bersifat material, sesuai dengan standar kerangka akuntansi keuangan yang relevan.”

Menurut Hery (2020), tujuan utama dari audit umum terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen (akuntan publik) adalah mengeluarkan

pendapat mengenai kewajaran secara keseluruhan yang substansial, terkait posisi keuangan, kinerja operasional, fluktuasi ekuitas, serta aliran kas, sebagaimana disusun berdasarkan standar akuntansi yang diterima secara umum.

#### **2.3.4 Klasifikasi Auditing**

Menurut Sunyoto (2021), dalam praktiknya, auditing dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama yaitu:

- a. **Audit Internal.** Audit internal merujuk pada pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pegawai internal perusahaan, yang dikenal sebagai akuntan internal, yang umumnya tidak berpartisipasi dalam proses pencatatan akuntansi maupun aktivitas operasional perusahaan. Akuntan internal berfokus pada penguatan pengendalian internal guna mewujudkan efisiensi, efektivitas, serta kepatuhan terhadap prosedur operasional perusahaan, sambil secara konsisten menyampaikan rekomendasi atau saran perbaikan kepada manajemen.
- b. **Audit Eksternal.** Audit eksternal merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen di luar organisasi perusahaan, yang tidak terafiliasi sebagai karyawan, sehingga menjunjung sikap netral dan tidak memihak baik terhadap klien maupun stakeholder terkait lainnya.
- c. Dalam lingkup Departemen Keuangan, terdapat lembaga khusus yang berperan sebagai auditor independen atas pengelolaan keuangan entitas pemerintahan serta badan usaha milik negara, yakni Badan Pengawas Keuangan. Sebagai akuntan eksternal bagi pemerintah, lembaga ini

bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

#### **2.4 Audit Delay**

Menurut Ksandy (2021), audit delay adalah “selisih temporal antara tanggal penyusunan laporan keuangan dan tanggal pemberian opini audit pada dokumen keuangan tersebut mencerminkan durasi penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh auditor”. Audit delay didefinisikan sebagai durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung sejak tanggal akhir periode akuntansi hingga tanggal penerbitan laporan hasil audit. Jangka waktu tersebut kemudian dikenal sebagai audit delay dalam pembahasan lanjutan (Halim, 2000). Menurut Newton dan Ashton (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Bamber (1993), serta Lawrence dan Glover (1998) dan Ahmad dan Kamarudin (2000), audit delay merujuk pada jumlah hari yang berlalu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit.

Audit delay, yang juga dikenal sebagai Audit Report Lag (ARL), merujuk pada durasi waktu yang diperlukan antara tanggal akhir periode fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Pengukuran audit delay dilakukan melalui perhitungan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan tahunan, yakni dari tanggal penutupan buku pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam opini auditor independen. Knechel dan Payne (2001), sebagaimana dikutip oleh Surbakti (2009), mengklasifikasikan audit report lag (atau audit delay) menjadi tiga komponen utama, yakni scheduling

lag, fieldwork lag, dan reporting lag. Sementara itu, Dyer dan McHugh (1975), yang dirujuk dalam Ilmiah (2013), mengidentifikasi tiga jenis keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, meliputi preliminary lag, auditor's signature lag, serta total lag.

Berdasarkan definisi tersebut, audit delay dapat dirangkum sebagai interval waktu antara tanggal penutupan periode akuntansi dan tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah menerima opini dari auditor independen. Durasi penyelesaian audit ini dihitung dalam satuan hari. Kualitas perusahaan tercermin dari kecepatan penyelesaian proses audit, yang memegang peranan krusial bagi para investor dalam pengambilan keputusan penanaman modal.

Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat memicu respons negatif dari berbagai pemangku kepentingan di pasar modal. Laporan laba perusahaan sering menjadi acuan utama bagi investor dalam menentukan keputusan jual beli saham. Proses audit yang mematuhi Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) cenderung memerlukan waktu yang panjang, sehingga menunda ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berpotensi menurunkan relevansi dan nilai informasi keuangan tersebut. Akibatnya, penundaan informasi memprovokasi reaksi buruk dari pelaku pasar, di mana data laba digunakan sebagai dasar strategis untuk transaksi kepemilikan saham, yang pada akhirnya memengaruhi fluktuasi harga saham secara signifikan.

Menurut Ashton et al. (sebagaimana dikutip dalam Malinda Dwi Apriliane, 2015), keterlambatan pelaksanaan audit dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti jenis industri, total pendapatan, tingkat kerumitan laporan

keuangan, kompleksitas data elektronik, profitabilitas relatif terhadap total aset, item-item tidak biasa, tingkat laba, usia perusahaan, skala perusahaan, serta kerumitan operasional. Sementara itu, faktor eksternal meliputi opini audit, reputasi kantor audit, dan mutu auditor.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### **2.4.1 Audit Tenure**

Menurut Fatchan (2020) dalam penelitiannya, audit tenure didefinisikan sebagai durasi keterikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyediakan layanan audit kepada klien. Periode penugasan ini diukur berdasarkan jumlah tahun auditor independen melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas perusahaan.

Menurut Praptika dan Ramini (2021) dalam penelitiannya, audit tenure merujuk pada jumlah tahun yang dialami oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor individu dalam melakukan audit terhadap sebuah perusahaan. Masa penugasan yang berkepanjangan bagi KAP tersebut akan meningkatkan pemahaman mengenai operasional bisnis perusahaan, sehingga memungkinkan perancangan program audit yang lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dirangkum bahwa audit tenure merujuk pada durasi hubungan dan periode penugasan antara auditor independen dan klien atau entitas usaha dalam rangka pemeriksaan laporan keuangan perusahaan terkait. Periode kontrak audit ini biasanya diukur berdasarkan jumlah tahun, di mana semakin panjang interaksi antara auditor dan klien, semakin

mendalam pemahaman auditor terhadap dinamika laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit tenure terbagi menjadi dua kategori utama, yakni:

1. Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP): Durasi kontrak audit yang berlangsung antara satu KAP dan klien yang identik.
2. Tenure Mitra Audit: Periode penugasan audit yang dilakukan oleh mitra dari suatu KAP terhadap klien yang sama. Ketentuan ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, khususnya Pasal 3 ayat (1), yang menetapkan bahwa layanan audit oleh KAP kepada suatu entitas diperbolehkan maksimal enam tahun secara berurutan, sedangkan oleh satu akuntan publik dibatasi hingga tiga tahun berturut-turut untuk peran auditor utama, dan enam tahun untuk KAP secara keseluruhan. Pembatasan durasi penugasan audit ini dianggap krusial bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan guna mempertahankan independensi auditor dalam menjalankan mandat profesionalnya.

Di beberapa negara, termasuk Indonesia, otoritas pengawas telah menerbitkan ketentuan hukum yang membatasi durasi hubungan kerja auditor dengan klien auditnya. Regulasi ini dianggap mampu meningkatkan serta menjaga tingkat kualitas, independensi, dan kapabilitas profesional auditor. Pembatasan masa tugas audit tersebut diperlukan demi kepentingan semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan, sehingga pemerintah selaku regulator berwenang mengeluarkan aturan terkait hal tersebut.

Dalam kajian ini, masa jabatan audit (audit tenure) diukur berdasarkan durasi keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya, yakni dengan menghitung jumlah tahun pelaksanaan tugas audit oleh auditor dari KAP yang

identik dengan entitas auditee. Tahun pertama pelaksanaan perikatan dicatat sebagai satu, kemudian ditambah satu untuk setiap tahun berikutnya. Data tersebut diperoleh dari laporan auditor independen selama rentang waktu tertentu guna memverifikasi kontinuitas pengauditan oleh KAP terhadap perusahaan terkait (Praptika & Rasmini, 2021).

## 2.5 Leverage

Leverage atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, atau dengan kata lain, sejauh mana perusahaan mampu melunasi semua utang dan liabilitasnya (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Menurut Kasmir (2009), leverage merujuk pada rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh liabilitasnya, mencakup yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan mengalami likuidasi. Secara sederhana, rasio ini mengilustrasikan tingkat beban utang yang dipikul perusahaan relatif terhadap total asetnya. Semakin tinggi nilai rasio leverage, semakin kuat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang, yang berpotensi memperbesar risiko keuangan, sekaligus membuka peluang ekspansi operasional yang lebih luas.

Rachmawati dan Retnani (2020) menyatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi dapat dijadikan indikator oleh para kreditur terkait kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, Sutrisno (2023) mendefinisikan bahwa “leverage merupakan pemanfaatan aset atau sumber pendanaan yang

mengharuskan perusahaan menanggung biaya tetap atau beban konstan”. Leverage ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Leverage operasi merujuk pada pemanfaatan aset tetap yang mengharuskan perusahaan menanggung biaya tetap, khususnya berupa penyusutan. Penggunaan leverage operasi ini diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya variabel sekaligus biaya tetap.
2. Leverage finansial merupakan penggunaan sumber dana yang membebani perusahaan dengan beban tetap dalam bentuk bunga. Ekspektasi dari penggunaan dana yang menimbulkan beban tetap tersebut adalah agar pendapatan yang dihasilkan melebihi beban yang timbul. Penelitian ini mengukur rasio leverage melalui debt to asset ratio (DAR), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.6 Profitabilitas

Menurut Hery (2022), profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasional usahanya yang biasa. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada periode waktu tertentu, rasio ini juga dimaksudkan guna mengevaluasi tingkat efektivitas pengelolaan oleh manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan.

Menurut Susan Irawati (2006), rasio profitabilitas merujuk pada ukuran yang dipakai untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan aset perusahaan, atau secara khusus menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama rentang waktu tertentu (seperti triwulanan, semesteran, atau lainnya), guna mengevaluasi kinerja operasionalnya yang efisien.

Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merujuk pada ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu. Rasio tersebut juga mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan atau pendapatan investasi.

Menurut Hery (2022), tujuan dan manfaat analisis rasio profitabilitas mencakup hal-hal berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba selama periode waktu tertentu.
2. Menilai perbandingan tingkat laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Mengevaluasi tren perkembangan laba dari satu periode ke periode berikutnya.
4. Mengukur besaran laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan pada total aset.
5. Mengukur besaran laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan pada total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba operasional terhadap penjualan bersih.

8. Mengukur margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari tingkat aset yang dimiliki. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset. Umumnya, profitabilitas suatu perseroan dievaluasi dari laporan laba rugi (income statement) yang menggambarkan hasil kinerja operasional perseroan.

$$\text{Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan salah satu rujukan utama oleh penulis dalam studi ini, guna memperkaya landasan teori yang dipakai untuk menganalisis masalah yang diteliti. Penulis menyajikan sejumlah studi sebelumnya sebagai referensi pendukung demi memperluas bahan kajian pada penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penulis.

**Tabel 2. 1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Firiyani, et al (2015)	Pengaruh Lama Masa Audit, Skala Kantor Akuntan Publik, serta Kerumitan Operasional Perusahaan terhadap Penundaan Audit pada Perusahaan	<i>AuditTenur</i> (X1) Ukuran KAP (X2) Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3) <i>Report Lag</i> (Y1)	<i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan operasi perusahaan berpengaruh positif.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Sektor Barang Konsumen		
2	Annisa Sasvinorita & Zumratul Meini (2023)	The effect of Profitability, leverage, and company size on audit delay, with KAP's reputation as a moderating variable	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Reputasi KAP (Z) Audit Delay (Y)	<i>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay</i>
3	Dyo TsanyRakhmat & Bambang Suryono (2019)	Faktor- faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Opini audit (X4) Reputasi Audit (X5) Audit Delay (Y)	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
4	Annisa Cahya Ningsih & Yumniati Agustina (2019)	Pengaruh Opini audit, Pergantian Auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018	Opini audit (X1) Pergantian auditor (X2) Profitabilitas (X3) Audit report lag (Y)	Opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag
5	Elizabeth Oktaviani Agustina & Sugeng Riyaldi (2017)	Pengaruh pergantian auditor, reputasi auditor, pergantian manajemen dan profitabilitas (ROA) terhadap audit report lag (Studi empiris	Pergantian auditor (X1) Reputasi auditor (X2) Pergantian manajemen (X3) Profitabilitas (ROA) (X4) Audit Report lag (Y)	Pergantian auditor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag (KAP Big Four mempercepat audit).

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016		Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag
6	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, IGAM Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014	Profitabilitas(X1) Reputasi Auditor (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Kepemilikan Institusional <i>Audit Delay</i> (Y1)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
7	Candra Sri Lestari, Ali Rasyidi, Widya Susanti (2017)	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	Reputasi KAP (X1) Opini Audit (X2) Komite Audit (X3) <i>Audit Delay</i> (Y1)	Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Opinions of auditors berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

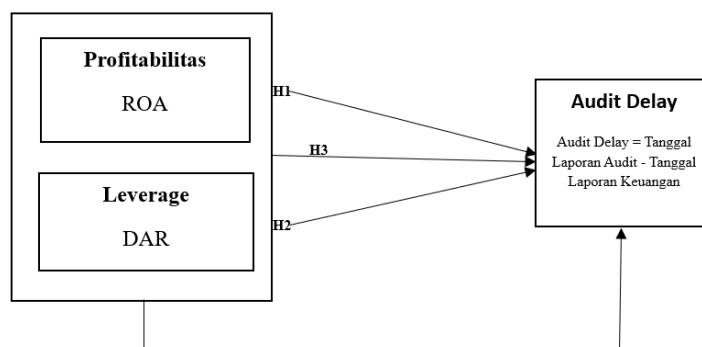
Sumber: data di olah sendiri

## 2.8 Kerangka Konseptual

Menurut Sujarweni (2017), penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yakni Profitabilitas (X1) yang diukur melalui ROA dan Leverage (X2) yang diukur melalui DAR, serta satu variabel dependen berupa Audit Delay (Y). Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara ketiga variabel tersebut, di

mana profitabilitas dan leverage secara parsial maupun simultan diduga berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Digambarkan sebagai berikut dalam bentuk visual:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.9 Perumusan Hipotesis

Menurut Sujarweni (2018), hipotesis merujuk pada jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diperoleh dari kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis ini merupakan pernyataan sementara yang menggambarkan hubungan di antara dua variabel atau lebih.

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2017), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara mengenai masalah penelitian yang kebenarannya masih sangat rapuh (belum pasti benar), sehingga memerlukan pengujian secara empiris. Hipotesis tersebut dirumuskan berdasarkan teori, prasangka, pengalaman pribadi atau orang lain, serta kesan umum, dengan kesimpulan bahwa ia masih bersifat sangat dini. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, secara esensial hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan sementara terhadap jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merujuk pada rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena mampu merefleksikan sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh keuntungan, investor yang berniat menanamkan modal diharapkan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi apabila rasio tersebut bernilai tinggi (Effendi, 2018).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyajikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu, sehingga periode audit delay menjadi lebih singkat. Fenomena ini muncul karena profitabilitas tinggi dianggap sebagai sinyal positif bagi perusahaan yang mendorong manajemen untuk mempercepat proses pelaporan. Umumnya, entitas yang mencatat laba besar akan mendesak auditor agar segera menyelesaikan pekerjaan audit, mengingat adanya kebutuhan mendesak untuk mengumumkan informasi keuntungan kepada publik, yang pada akhirnya mempersingkat audit delay (Simatupang et al., 2018). Penelitian oleh Kriestince et al. (2022) dan Rozi et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Sebaliknya, studi dari Alfiani dan Nurmala (2020), Ananda et al. (2021), Tryana (2020), Handayani et al. (2022), serta Latuamury dan Hedyanti (2022) menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay. Sementara itu, penelitian Apriwandi et al. (2023) dan Ikhyanuddin (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit delay.

**H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

### **2.9.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay**

Solvabilitas secara signifikan memengaruhi audit delay, baik dari perspektif statistik maupun teoritis, dengan dukungan model pengukuran dan struktural yang kuat. Temuan ini konsisten dengan studi Anggraeni et al. (2022) dan Susanti (2021), yang menunjukkan bahwa audit delay memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas, di mana semakin lama audit delay, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan rasio utang tinggi dianggap memiliki leverage yang elevated, yang menyiratkan sinyal negatif bagi pihak eksternal karena menandakan risiko kesulitan finansial dan potensi gagal bayar. Kondisi ini memicu kekhawatiran auditor sehingga mereka melakukan verifikasi yang lebih intensif dan menyebabkan peningkatan audit delay. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah menandakan kondisi keuangan yang lebih stabil, yang memungkinkan proses audit berjalan lebih efisien dan mengurangi durasi audit delay (Setiawan et al., 2023). Oleh karena itu, leverage tinggi menjadi indikator buruk bagi investor dan kreditur. Penelitian Ikhyanuddin (2021), Pinasthi dan Nurbaiti (2020), serta Tryana (2020) mendukung hubungan positif antara leverage dan audit delay. Namun, studi Arifianto dan Akhmad (2017), Saputra dan Arrozi (2023), serta Setiawan et al. (2023) menemukan pengaruh negatif, sementara Ananda et al. (2021), Apriwandi et al. (2023), dan Handayani et al. (2022) menyimpulkan bahwa leverage tidak memiliki efek signifikan terhadap audit delay.

**H2: Leverage berpengaruh terhadap audit delay**

### **2.9.3 Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay**

Secara parsial, kedua variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, profitabilitas dan leverage diperkirakan mampu memengaruhi audit delay. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kausal, yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage, sedangkan variabel dependennya adalah audit delay.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor energi didasarkan pada besarnya populasi perusahaan di sektor tersebut, yang memungkinkan perolehan sampel yang memadai, serta pertumbuhan pesat yang dialami industri energi dalam beberapa tahun terakhir.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs web masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan sampel untuk periode 2021 hingga 2023.

### 3.4 Populasi dan Sample Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), populasi didefinisikan sebagai seluruh himpunan elemen yang menjadi dasar generalisasi. Elemen populasi mencakup semua subjek yang diukur sebagai unit analisis penelitian, meliputi nilai-nilai hasil pengukuran atau perhitungan baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik spesifik pada suatu kelompok objek yang terdefinisi secara jelas dan utuh. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023, dengan total sebanyak 91 perusahaan.

Berikut adalah populasi dalam penelitian ini dibentuk dengan tabel:

**Tabel 3. 1**  
**Populasi dan Sampel**

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			A	B	C	
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	✓	✓	1
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	✓	✓	✓	2
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk	✓	✓	×	
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	3
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	✓	4
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	✓	5
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	×	
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	✓	✓	✓	6
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	✓	✓	7
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	8
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	✓	×	×	
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	9
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	10
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	✓	✓	×	
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	✓	✓	×	
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	×	
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	✓	✓	✓	11
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	12
19	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	13
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	✓	14

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			A	B	C	
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	15
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✗	
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	✓	✓	✗	
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	16
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	✓	✓	✗	
26	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	17
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	✓	✓	✓	18
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	19
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	20
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	✓	✓	✓	21
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	✓	✗	
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	22
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓	✓	✓	23
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	24
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	✓	✓	✗	
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	25
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	26
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.	✓	✓	✗	
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	27
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	✓	✓	✓	28
41	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	29
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	✓	✓	30
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	31
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	✓	32
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	✓	✗	
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	✓	✓	33
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.	✓	✓	✗	
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓	34
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	✓	✓	
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✓	✗	✗	
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	35
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	✓	✓	36
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	✓	✓	✗	
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓	✗	✗	
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	✓	✓	37
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	✓	✓	✓	38
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	✓	✓	✗	
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	✓	✓	✗	
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	✓	✓	✓	39
62	SURE	Super Energy Tbk.	✓	✓	✗	

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			A	B	C	
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	✓	✓	✗	
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	✓	✓	✓	40
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	✓	✓	✓	41
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	✓	✗	✗	
67	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	✓	✗	✓	
68	GTSI	GTS Internasional Tbk.	✓	✗	✗	
69	RMKE	RMK Energy Tbk.	✓	✗	✓	
70	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	✓	✗	✓	
71	ADMIR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	✗	✗	✓	
72	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	✗	✗	✓	
73	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	✗	✗	✓	
74	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	✗	✗	✓	
75	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	✗	✗	✓	
76	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	✗	✗	✓	
77	HILL	Hillcon Tbk.	✗	✗	✓	
78	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	✗	✗	✓	
79	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	✗	✗	✓	
80	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	✗	✗	✓	
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	✗	✗	✓	
82	RGAS	Kian Santang Muliutama Tbk.	✗	✗	✓	
83	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	✗	✗	✓	
84	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	✗	✗	✗	
85	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	✗	✗	✓	
86	BOAT	Newport Marine Services Tbk.	✗	✗	✗	
87	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.	✗	✗	✓	
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	✓	✓	✓	42
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	✗	✗	✓	
90	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.	✗	✗	✓	
91	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb	✗	✗	✗	

Sumber: data di olah sendiri

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang termasuk dalam kategori

non-probability sampling. Anggota populasi yang tidak memenuhi kriteria tertentu tidak termasuk dalam sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			A	B	C	
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	✓	✓	1
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	✓	✓	✓	2
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	3
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	✓	4
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	✓	5
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	✓	✓	✓	6
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	✓	✓	7
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	8
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	9
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	10
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	✓	✓	✓	11
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	12
19	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	13
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	✓	14
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	15
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	16
26	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	17
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	✓	✓	✓	18
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	19
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	20
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	✓	✓	✓	21
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	22
33	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk	✓	✓	✓	23
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	24
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	25
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	26
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	27
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	✓	✓	✓	28
41	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	29
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	✓	✓	30
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	31
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	✓	32
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	✓	✓	33
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓	34
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	35
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	✓	✓	36
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	✓	✓	37
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	✓	✓	✓	38
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	✓	✓	✓	39
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	✓	✓	✓	40
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	✓	✓	✓	41
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	✓	✓	✓	42

Sumber: data di olah sendiri

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor energi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan sepanjang periode 2021 hingga 2023.

3. Perusahaan sektor energi yang mencatat laba bersih setelah pajak secara positif (tanpa rugi) selama periode 2021 hingga 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 42 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga total observasi yang digunakan berjumlah 126 sampel (42 perusahaan  $\times$  3 tahun). Berikut ini kriteria pengambilan sampel seperti pada tabel 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

1	Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2023	91
2	Perusahaan Yang tidak memenuhi kriteria	49
Jumlah sampel penelitian		42

*Sumber: data di olah sendiri*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena memanfaatkan data berupa angka yang diukur secara numerik serta mengandalkan data sekunder yang bersumber dari informasi yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut diambil dari laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang dapat diakses melalui situs Indonesian Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs web resmi perusahaan terkait. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan metode observasi dokumentasi melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sampel. Melalui pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan untuk periode 2021 hingga 2023, khususnya terkait variabel profitabilitas dan leverage. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs web terkait lainnya, serta studi literatur yang relevan dengan isu penelitian, baik dari media cetak maupun elektronik.

### 3.5.1 Operasionalisasi

#### 3.5.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen, yang sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dalam konteks bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini merujuk pada elemen yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah audit delay. Audit delay didefinisikan sebagai durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jumlah hari sejak laporan auditor independen diterbitkan atas laporan keuangan tersebut. Perhitungan audit delay dilakukan dengan mengukur selang waktu dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### 3.5.1.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

#### 3.5.1.3 Profitabilitas

Menurut Hery (2019), profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan guna memperoleh laba dari kegiatan operasional bisnisnya yang biasa. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Hani Kartika dan Maswar (2018). Rasio tersebut mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba relatif terhadap tingkat aset yang dimiliki. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan membagi laba bersih dengan

total aset. Secara umum, profitabilitas suatu perseroan dapat diamati dari laporan laba rugi (income statement) yang menggambarkan hasil kinerja operasional perseroan.

Rumus Return on Asset (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.5.1.4 Leverage

Leverage merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang dimilikinya. Rasio leverage digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini, leverage diwakili oleh indikator DAR. Pengukuran leverage dilakukan dengan skala rasio. DAR adalah rasio yang menggambarkan proporsi utang terhadap keseluruhan aset perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2018) dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab, rumus debt to total asset ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis data mencakup beberapa tahapan. Pertama, statistik deskriptif yang menyajikan ringkasan karakteristik data meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Kedua, uji

asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dan uji Glejser, serta uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson. Ketiga, analisis regresi linier berganda dengan model persamaan:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , di mana Y adalah audit delay, X1 adalah profitabilitas, dan X2 adalah leverage. Keempat, pengujian hipotesis melalui uji statistik t (parsial), uji statistik F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan tingkat signifikansi 5%.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah penyajian informasi melalui ringkasan yang menunjukkan karakteristik data, termasuk ukuran-ukuran seperti rata-rata, deviasi standar, varian, nilai tertinggi, nilai terendah, total, rentang, kurtosis, dan kemiringan distribusi. Deskripsi kuantitatif dapat diwujudkan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk tabel, grafik, median, modus, varian, serta elemen lain yang relevan dengan fenomena yang ingin dijelaskan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memahami dan menjelaskan ciri-ciri dari variabel yang diteliti dalam konteks tertentu (Kartika, 2016).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa uji asumsi-asumsi dasar yang perlu dipenuhi terlebih dahulu sebagai berikut (Gozali, 2016). Proses pengujian

ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa tahap antara lain:

### **3.6.3 Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi, atau keduanya mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ideal ditandai dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan melalui pendekatan analisis grafis dan statistik, dengan menerapkan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Penelitian menerapkan tingkat signifikan 5%, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai profitabilitas (sig.) melebihi 0,05. Selain perhitungan statistik, normalitas data juga dapat diamati melalui plot P-P normalitas.

### **3.6.4 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016, hlm. 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Uji ini dievaluasi melalui nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang ideal tidak menunjukkan korelasi signifikan di antara variabel independen. Keberadaan multikolinearitas pada model regresi dapat diidentifikasi berdasarkan nilai VIF dan tolerance, di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ .

### 3.6.5 Uji heteroskedastisitas

Menurut Manullang & Ismail (2023) dimaksudkan untuk menguji apakah terjadi ketidakseragaman varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Identifikasi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser, yaitu dengan meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residu. Jika variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hal itu mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menganalisis scatterplot serta uji korelasi Spearman's rho. Model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas pada scatterplot-nya diharapkan memenuhi kriteria khusus sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik pada plot membentuk pola yang teratur, seperti gelombang, perluasan diikuti penyempitan, hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang nyata dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sementara itu, dalam uji korelasi Spearman's rho, pengujian dilaksanakan secara dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi korelasi antara variabel independen dan residu melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.6.6 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali di dalam Fauzan et al. (2019), uji autokorelasi dimaksudkan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residu pengganggu pada

periode t dengan residu pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Adanya korelasi tersebut menandakan terjadinya masalah autokorelasi. Fenomena autokorelasi sering muncul akibat hubungan antarobservasi yang berurutan sepanjang rentang waktu. Masalah ini disebabkan oleh ketidakbebasan residual (pengganggu kesalahan) antarobservasi satu dengan yang lain. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Kriteria tidak ada autokorelasi: uji Durbin-Watson Jika nilai statistik  $d$  terletak di rentang antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$ , yakni  $d_U < d < 4 - d_U$ .

### 3.6.7 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan pendekatan multivariat yang dirancang untuk menguji pengaruh antarvariabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan modelnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y: Audit Delay;

$\alpha$  : Konstanta;

$\beta_1, \beta_2$  ; Koefisien regresi;

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Leverage

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistika inferensial untuk mengambil keputusan (menerima atau menolak) terhadap dugaan sementara parameter

populasi berdasarkan data sampel. Tujuannya adalah membuktikan apakah dugaan tersebut signifikan secara statistik dan bukan kebetulan. Proses ini krusial untuk riset ilmiah dan pengambilan keputusan berbasis data.

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $\text{sig } F \geq 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $\text{sig } F \leq 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

### **3.7.1 Uji Statistik T (Persial)**

Menurut Pratiwi & Sudiartana (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha$ , maka hipotesis ditolak.

### **3.7.2 Uji Statistik F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2016) dalam (Maryana & Anggriani Sari, 2023), uji statistik F secara esensial menguji apakah seluruh variabel independen

yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis bergantung pada nilai probabilitas signifikansi, di mana hipotesis diterima jika nilai tersebut  $< 0,05$  (model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen), dan ditolak jika  $> 0,05$  (model regresi tidak layak untuk tujuan tersebut).

### **3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini bergerak dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilainya rendah, maka pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen sangat minim. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi esensial untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan tingkat penjelasan model regresi terhadap variasi variabel dependen, dengan nilai mendekati 1 mengindikasikan kualitas model yang optimal dalam merangkum informasi prediksi yang relevan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian dalam studi ini yang mencakup periode tiga tahun berturut-turut. Pemilihan sektor energi sebagai fokus penelitian didasari oleh karakteristik operasional sektor ini yang sangat bergantung pada pembiayaan dan efisiensi biaya, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas dan struktur leverage perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai dampak rasio keuangan terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan audit di perusahaan-perusahaan sektor energi.

Sampel penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup periode antara tahun 2021 dan 2023. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan perusahaan, khususnya di sektor energi, selama periode tersebut. Dengan memilih periode yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan berguna bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, pemilihan periode 2021–2023 memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terbaru, sehingga temuan yang diperoleh tetap relevan dan dapat diterapkan untuk konteks masa depan.

Objek penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Pemilihan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu, seperti tersedianya laporan keuangan dan kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah tersebut, sampel dipilih berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan serta tidak mengalami kerugian bersih setelah pajak. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 42 perusahaan yang memenuhi syarat selama periode tiga tahun pengamatan, sehingga total observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 126 sampel.

#### 4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

126 data observasi dari periode penelitian 3 tahun dihasilkan dengan mengalihkan jumlah perusahaan sampel 42 dengan hasil pengujian statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif dari penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil statistik deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	126	-1,13	53,09	4,1563	9,42881
DAR	126	,00	1,00	,4405	,24172
AD	126	28,00	167,00	93,1349	41,95833
Valid N (listwise)	126				

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Berdasarkan Tabel 4.2, temuan yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Profitabilitas (ROA)**

Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) mencatatkan 126 observasi (N). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,1563 dengan standar deviasi sebesar 9,42881. Nilai terendah (minimum) tercatat sebesar -1,13, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) mencapai 53,09.

Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 4,1563 menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Namun, tingginya standar deviasi yang mencapai 9,42881 mengindikasikan bahwa sebaran data tidak terfokus di sekitar nilai rata-rata. Hal ini mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat profitabilitas antarpencelitan yang termasuk dalam sampel, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik profitabilitasnya bersifat beragam atau heterogen.

#### **4.2.2 Leverage (DAR)**

Variabel leverage (Debt to Asset Ratio/DAR) mencatatkan nilai rata-rata sebesar 0,4405 dengan standar deviasi 0,24172. Rentang nilai data bervariasi dari minimum 0,00 hingga maksimum 1,00.

Rasio utang terhadap aset (DAR), yang digunakan sebagai indikator leverage, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4405 dengan standar deviasi sebesar 0,24172. Temuan ini mengindikasikan bahwa, secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel mendanai sekitar 44,05% dari total aset

mereka melalui utang. Kisaran nilai antara 0,00 hingga 1,00 mencerminkan perbedaan dalam kebijakan pendanaan antarperusahaan, dengan beberapa perusahaan tidak menggunakan utang sama sekali, sementara yang lain mendanai hampir seluruh asetnya dengan utang.

#### **4.2.3 Audit Delay (AD)**

Variabel audit delay memiliki nilai rata-rata sebesar 93,1349 hari, dengan standar deviasi sebesar 41,95833. Nilai tersebut memiliki rentang yang bervariasi, mulai dari minimum 28 hari hingga maksimum 167 hari. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam durasi penyelesaian audit antara perusahaan-perusahaan. Rata-rata audit delay sebesar 93,1349 hari dan standar deviasi 41,95833 mengindikasikan adanya tingkat variasi yang besar dalam data tersebut.

Hal ini mencerminkan ketidakkonsistenan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan antarperusahaan, yang tercermin dari rentang waktu penyelesaian audit yang cukup lebar, yaitu antara 28 hingga 167 hari.

#### **4.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak melibatkan penggunaan instrumen kuesioner. Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat mengetahui keberadaan persamaan, maka harus memenuhi syarat statistik, sehingga dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, serta Uji Autokorelasi.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dalam model regresi keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas berikut ini, data yang akan di uji kolmogrof-sminov (K-S) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  , maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov :

**Table 4. 2**  
**Hasil Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50671396
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,074
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

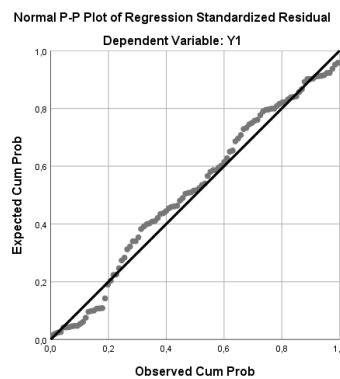
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,152. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,152 > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Temuan ini diperkuat oleh grafik Normal P-P Plot yang memperlihatkan bahwa distribusi titik data cenderung mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam regresi guna menghindari ketidakstabilan estimasi koefisien dan meningkatkan akurasi model. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolinearitas, alat bantu statistik untuk membantu menguji dalam uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* masing-masing variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

**Table 4.3**  
**Hasil Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,104	,121			33,788	,000		
X1	-,031	,023	-,137		-1,314	,192	,847	1,180
X2	-,260	,095	-,284		-2,723	,008	,847	1,180

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

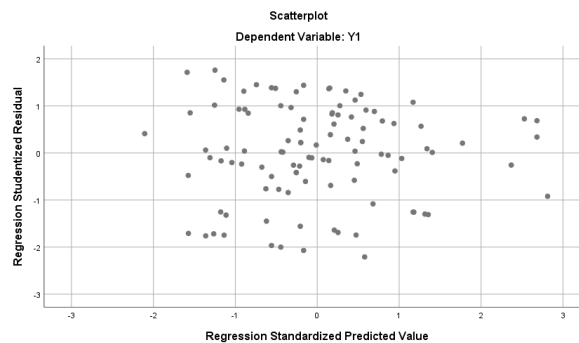
Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel X1 (ROA) dan X2 (DAR) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,847 dan VIF sebesar 1,180. Mengingat seluruh nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan tanpa ada potensi bias.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan yang berbeda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatter plot dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti membentuk suatu pola yang teratur ( bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2. 2**  
**Hasil Scatterplot Heteroskedastisitas**



*Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25*

Berdasarkan analisis terhadap grafik scatterplot, terlihat bahwa distribusi titik data cenderung acak, baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y, tanpa menunjukkan pola yang terstruktur atau sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas. Untuk mendukung temuan ini, uji Glejser dilakukan sebagai langkah tambahan.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya. Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin-Watson >

0,05; sebaliknya, terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson  $< 0,05$ . Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 <sup>a</sup>	,069	,051	,51171	1,080

a. Predictors: (Constant),ROA,DAR

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil output Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,263. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu X1 dan X2, dan variabel dependen Y berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa secara simultan hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat masih lemah. Nilai R Square sebesar 0,069 menunjukkan bahwa kemampuan variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan variasi variabel Y adalah sebesar 6,9%, sedangkan sisanya sebesar 93,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. dengan demikian, kontribusi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen tergolong kecil. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,051 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel Y menjadi sebesar 5,1%. Nilai ini memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan masih memiliki daya jelas yang rendah. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,51171 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi model terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Pada hasil ini, nilai standar error tersebut

menunjukkan bahwa model masih memiliki tingkat kesalahan prediksi yang cukup besar.

Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,080 mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada residu. Namun, untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi secara lebih tepat, nilai tersebut sebaiknya dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin-Watson sesuai jumlah sampel dan jumlah variabel independen.

Berdasarkan hasil uji Model Summary, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menggunakan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki tingkat hubungan yang rendah terhadap  $Y$ . Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga relatif kecil, yaitu hanya sebesar 6,9%, atau 5,1% setelah disesuaikan. Dengan demikian, model ini belum mampu menjelaskan variabel dependen secara kuat. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,080 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif pada residu.

#### **4.3.5 Uji Glejser**

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap nilai residu absolut ( $ABS\_RES$ ). Sebuah model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan Terhadap  $ABS\_RES$ , yang tercermin dari nilai p-value yang lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,646	4,233		7,949	,000
	ROA	-,022	,210	-,010	-,106	,916
	LEVERAGE	3,453	7,902	,040	,437	,663

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variabel independen, yaitu ROA dan Leverage. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel koefisien, berikut adalah interpretasi dari hasil uji tersebut:

1. **Variabel ROA** memiliki nilai signifikansi sebesar 0,916. Mengingat nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.
2. **Variabel Leverage** menunjukkan nilai signifikansi 0,663. Karena nilai ini juga lebih besar dari 0,05, variabel Leverage pun dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Glejser yang ada pada tabel koefisien, baik variabel ROA maupun Leverage memiliki nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi klasik non-heteroskedastisitas dan dapat diterapkan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Statistik Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian linear berganda dilakukan untuk menentukan mengenai besarnya variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adapun variabel independenya adalah

Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR) sedangkan untuk variabel dependennya yaitu audit delay. Dengan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan:

Y = Audit delay

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

e = Error

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	107,272	8,121		13,209	,000		
	ROA	-,158	,402	-,035	-,392	,696	,963	1,039
	DAR	-30,441	15,161	-,182	-2,008	,047	,963	1,039

a. Dependent Variable: AD

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 107,272 - 0,158X_1 - 30,441X_2.$$

### Interpretasi Koefisien Regresi:

1. **Konstanta (a) = 107,272**

Nilai konstanta sebesar 107,272 menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu ROA dan DAR, dianggap nol atau tidak berubah, maka variabel dependen (AD) diperkirakan bernilai 107,272.

2. **Koefisien Regresi ROA = -0,158**

Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel tersebut. Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar satu unit diperkirakan akan diikuti dengan penurunan AD sebesar 0,158, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. **Koefisien Regresi DAR = -30,441**

Koefisien yang juga bernilai negatif ini menunjukkan hubungan berlawanan antara DAR dan AD. Oleh karena itu, setiap kenaikan DAR sebesar satu unit diperkirakan akan mengurangi AD sebesar 30,441, dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah.

#### 4.4.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji signifikansi parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara independen atau dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ), ditunjukkan rumus t tabel =  $t(\alpha/2; n - k - 1)$ .

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

3. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
4. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	107,272	8,121		13,209	,000		
	ROA	-,158	,402	-,035	-,392	,696	,963	1,039
	DAR	-30,441	15,161	-,182	-2,008	,047	,963	1,039

a. Dependent Variable: AD

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver:25

#### 4.4.2.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,696. Karena nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay (AD). Secara praktis, fluktuasi dalam tingkat profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap durasi AD.

Nilai  $t$  tabel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k - 1 = 126 - 2 - 1 = 12.$$

Berdasarkan hasil analisis koefisien dalam tabel Koefisien, diperoleh temuan berikut:

- Nilai  $t$  hitung sebesar -0,392
- Nilai signifikansi sebesar 0,696

Perbandingan antara nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel menunjukkan bahwa:

$$|t \text{ hitung}| = 0,392 < t \text{ tabel} = 1,98.$$

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dengan demikian,

perubahan dalam tingkat profitabilitas tidak memberikan dampak yang nyata terhadap durasi penyelesaian audit.

#### **4.4.2.2 Pengaruh Leverage (DAR)**

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,047. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay (AD). Dengan demikian, fluktuasi dalam rasio utang (DAR) terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Koefisien, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Nilai t yang dihitung adalah -2,008
- Nilai signifikansi adalah 0,047

Perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa:  $|t \text{ hitung}| = 2,008 > t \text{ tabel} = 1,98$ .

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa leverage (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan invers antara leverage dan Audit Delay. Artinya, peningkatan tingkat leverage biasanya disertai dengan penurunan waktu Audit Delay.

#### **4.4.2.3 Uji Statistik F ( simultan)**

Uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *ROA*, *DAR* secara bersama-sama mempengaruhi audit delay (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat eror/signifikansi

sebesar 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dengan kriteria sebagai berikut. Dengan rumus  $F_{tabel} = f(k; n-k)$ .

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak

**Table 4.8**  
**Hasil Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,961	2	,981	3,745	,027 <sup>b</sup>
	Residual	26,446	101	,262		
	Total	28,407	103			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai F yang diperoleh adalah 3,745 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

#### 4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

**Table 4.9**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 <sup>a</sup>	,069	,051	,51171	1,080

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel Model Summary, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1 dan X2) hanya dapat menjelaskan sebesar 5,1% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Sementara itu, sisa 94,9% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), komite audit, umur perusahaan, dan peralihan auditor.

Nilai Adjusted R Square yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa variasi pada Audit Delay (Y) dalam penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, terutama variabel-variabel kualitatif atau non-keuangan yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi. Kondisi seperti ini merupakan hal yang umum dijumpai dalam penelitian akuntansi yang memanfaatkan data sekunder dengan karakteristik sampel yang beragam.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel profitabilitas yang diprosikan melalui ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,696, yang melebihi batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara empiris,

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap durasi audit delay pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2021–2023.

Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa prosedur audit dilaksanakan dengan standar yang konsisten tanpa dipengaruhi oleh kondisi laba perusahaan, karena auditor wajib menjunjung prinsip independensi, objektivitas, dan kelengkapan audit. Meskipun teori sinyal mendukung hubungan negatif antara profitabilitas dan audit delay, beberapa faktor kontekstual dapat menjelaskan mengapa hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik pada sampel ini, antara lain: kompleksitas transaksi di sektor energi yang lebih dominan daripada besarnya laba, keseragaman kualitas pengendalian internal, serta transparansi pelaporan yang tidak selalu dipengaruhi oleh kondisi laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor utama dalam menentukan lama waktu penyelesaian audit, yang sejalan dengan hasil penelitian Annisa Sasvinorita dan Meini (2023). Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Susanti (2021). Meskipun profitabilitas secara teori mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam praktiknya, auditor tidak hanya mengandalkan besarnya laba sebagai satu-satunya indikator dalam menentukan durasi audit. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk prosedur audit tetap konsisten, baik untuk perusahaan dengan laba tinggi maupun rendah. Hal ini terjadi karena auditor diharuskan mengikuti standar profesional yang mengutamakan independensi, objektivitas, dan kelengkapan dalam proses audit tanpa dipengaruhi oleh kondisi laba perusahaan.

Secara teoritis, hubungan antara profitabilitas dan audit delay sering dikaitkan dengan Signalling Theory. Berdasarkan teori ini, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki motivasi untuk segera menyampaikan "berita baik" kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda pelaporan untuk menghindari penyampaian "berita buruk".

Meskipun Signalling Theory mendukung adanya hubungan negatif antara laba dan audit delay, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut tidak terbukti secara statistik pada sektor energi untuk periode 2021–2023. Beberapa faktor yang mungkin menjelaskan temuan ini antara lain:

1. **Kompleksitas Transaksi:** Durasi audit lebih dipengaruhi oleh kompleksitas transaksi dan risiko audit yang ada di sektor energi daripada besarnya laba yang diperoleh perusahaan.
2. **Sistem Pengendalian Internal:** Menurut Mulyadi (2016), perusahaan dengan kinerja keuangan baik biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang solid. Namun, jika efektivitas pengendalian ini seragam di seluruh sampel, maka variasi dalam ROA tidak akan memengaruhi durasi audit secara signifikan.
3. **Transparansi Pelaporan:** Perusahaan yang mencatatkan kerugian tidak selalu mengalami penundaan audit, selama laporan keuangan mereka jelas dan sederhana. Hal ini mengurangi waktu yang diperlukan auditor untuk menjalankan prosedur substansial yang mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas bukanlah variabel utama yang menjelaskan perbedaan dalam audit delay. Faktor-

faktor lain, seperti efektivitas manajemen dan kompleksitas operasional, kemungkinan besar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan durasi proses audit.

#### **4.6.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay**

Variabel leverage yang diukur melalui DAR menunjukkan nilai signifikansi 0,047, yang berada di bawah ambang 0,05. Dengan koefisien regresi negatif, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin singkat pula durasi audit delay. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) namun bertentangan dengan temuan Rakhmat dan Suryono (2021).

Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory (Jensen dan Meckling, 1976), di mana perusahaan dengan rasio utang tinggi mendapat tekanan dari kreditur untuk menyampaikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu, guna memenuhi kewajiban kontraktual atau debt covenants. Tekanan eksternal ini memotivasi manajemen untuk memperlancar proses penyusunan laporan keuangan, yang pada gilirannya mempercepat keseluruhan proses audit. Selain itu, auditor yang lebih waspada terhadap risiko audit pada perusahaan berleverage tinggi justru menerapkan pengawasan yang lebih terstruktur dan efektif, sehingga durasi audit tidak serta-merta meningkat.

Terdapat beberapa alasan yang logis mengapa kenaikan DAR dapat mengurangi audit delay dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan penelitian Hossain dan Taylor (1998), rasio utang yang tinggi memberi tekanan pada manajemen untuk mempercepat pelaporan keuangan

guna memenuhi kewajiban kontraktual atau debt covenants yang telah disepakati dengan kreditor. Dalam hal ini, pelaporan yang tepat waktu berfungsi sebagai langkah preventif untuk menghindari status gagal bayar (default).

2. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi berusaha memberikan sinyal kepada pasar bahwa meskipun mereka memiliki beban utang yang signifikan, operasi bisnis mereka tetap terkendali dan transparan. Peningkatan kecepatan proses audit menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh kreditor untuk menilai kemampuan likuiditasnya.
3. Penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016) di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat leverage mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh auditor yang meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko audit pada perusahaan dengan utang tinggi, sehingga mereka menerapkan pengawasan yang lebih ketat dan efektif untuk memastikan keterbukaan dalam pelaporan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bahwa di perusahaan sektor energi selama periode 2021–2023, tingkat leverage berfungsi sebagai faktor utama yang mendorong efisiensi dalam durasi audit. Tekanan eksternal serta kewajiban untuk memenuhi debt covenants adalah mekanisme utama yang mempercepat pelaksanaan audit, yang mengarah pada penurunan Audit Delay yang signifikan dengan meningkatnya Debt to Asset Ratio (DAR).

#### **4.6.3 Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay**

Hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,138, yang lebih tinggi daripada ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA dan DAR dapat memberikan penjelasan terhadap pengaruh positif terhadap audit delay. Namun, nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang sangat rendah (5,1%) mengindikasikan bahwa audit delay merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model, seperti kompleksitas operasional, kualitas pengendalian internal, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan karakteristik auditor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam penelitian audit delay yang mencakup variabel-variabel keuangan maupun non-keuangan secara lebih komprehensif.

Dari sudut pandang teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa audit delay tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti profitabilitas dan leverage, tetapi juga oleh elemen non-keuangan yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan dan keseluruhan proses audit. Oleh karena itu, penelitian ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mempelajari audit delay, dengan melibatkan berbagai faktor yang lebih luas, mencakup aspek finansial dan nonfinansial.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.**

Profitabilitas yang diukur melalui ROA terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menentukan lamanya proses penyelesaian audit, karena auditor tetap melaksanakan prosedur pemeriksaan sesuai standar profesional yang berlaku tanpa dipengaruhi oleh kondisi profitabilitas perusahaan.

##### **2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay.**

Leverage yang diproksikan melalui DAR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Hal ini didorong oleh tekanan eksternal dari kreditur yang mendorong perusahaan untuk mempercepat penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.

**3. Profitabilitas dan leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.**

Secara simultan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay berdasarkan hasil uji F. Namun, rendahnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi audit delay dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, reputasi KAP, serta mekanisme tata kelola perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Manajemen disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal, khususnya dalam menjaga keseimbangan optimal antara utang dan aset, sekaligus memperkuat kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal guna mempercepat proses audit dan meminimalkan risiko keterlambatan pelaporan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas operasional, opini audit, dan usia perusahaan. Penelitian juga disarankan untuk memperluas periode waktu penelitian serta memperluas sektor industri yang diteliti agar hasilnya lebih komprehensif.

### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay, dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelique, P., Sitompul, G. O., Tagal, J., & Sinaga, G. (2024). *The Effect Of ESG Disclosure And Audit Quality On Company Value In The Basic Material Sector With Company Size As Moderator In 2021-2023*. 13(04), 865–879. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan jasa assurance: Pendekatan terintegrasi* (Edisi 15). Erlangga.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Alam, S. (2024). *The Influence of Leverage, Profitability, and Company Size on Audit Delay*. 114–133.
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Arofah, S. (2025). *(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) TUGAS AKHIR*.
- Agustina, E. O., Ekonomi, F., & Luhur, U. B. (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor , Reputasi Auditor , Pergantian Manajemen dan Profitabilitas (ROA) terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. 2011.
- Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei 2019–2021) Mufakat : Jurnal Ekonomi , Manajemen , dan Akuntansi ISSN : 2986-609X. *MUFAKAT : Jurnal Ekonomi , Manajemen , dan Akuntansi*.
- Christine, D. (2025). *TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA s....* 2(14), 5747–5757.
- Di, T., Efek, B., & Periode, I. (2019). *Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011–2018*. 3(1), 68–87.

- Eka Baniyas, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Fadillaha, F., & Dicky, A. (2026). *PENGARUH UMUR PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN*. 3(1), 36–53.
- Firnanda, R. D., Megasyara, I., Imawan, A., & Febrianti, D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 18(1), 272–280.
- Gede Tarsan Subali, I., Herry Sugiarto Asana, G., & Vania Clarissa, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Gea, T. A., Sirait, A. N., Handani, M., Deliana, D., & Surianti, M. (2026). *A Literature Review on the Influence of Profitability and Firm Size on Audit Delay*. 2022.
- Herdiyanti, R. A., & Suryaningsum, S. (2026). *The influence of leverage and public accounting firm reputation on audit delays, with company complexity as the moderating variable*. 4(14), 327–340.
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16038>
- Husni, M., & Idayu, R. (2022). *PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Hossain, M. A., Student, P. D., & Taylor, P. J. (n.d.). *An Examination of Audit*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia. *Delay : Evidence from Pakistan and Draft : February, 1998 An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan Abstract*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2022). *Theory of the Firm : Managerial*

*Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.*

- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Infokam*, 1(1), 49–58.
- Kurniawan, M. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023)*. 1, 1–8.
- Koja, R., & Nelvirita. (2026). *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Risiko Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan*. 8(1), 467–482.
- Lubis, R. F. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 1(1).
- Leoni, S. C., Kanivia, A., & Dewi, D. K. (2026). *PENGARUH ROA, DER, DAN LDR TERHADAP AUDIT DELAY PADA BANK TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-204*. 15(01), 632–646.
- Manullang, B. R. M., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Leverage dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 52–64. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5734>
- Mutiara, W., & Diandra, P. K. (2026). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Reputasi KAP , Profitabilitas , Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay*. 9(1).
- Miradji, M. A., Dano, G. H., Wulandari, D., Safitri, A. D., & Amalia, F. D. (2025). *The Influence of Liquidity, Solvency, Profitability, and Size on Audit Delay in Companies Listed on the IDX*. 2(April), 1–8.
- Marundha, A., Suryani, A., & Herianti, E. (2022). *DETERMINAN SENSITIVITAS LABA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1, 1–158. [http://repository.unbari.ac.id/1214/1/22\\_04\\_2022\\_DETERMINAN\\_SENSITIVITAS\\_LABA\\_DAN\\_IMPLIKASINYA\\_converted.pdf](http://repository.unbari.ac.id/1214/1/22_04_2022_DETERMINAN_SENSITIVITAS_LABA_DAN_IMPLIKASINYA_converted.pdf)
- Maryana, D., & Anggriani Sari, S. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 20–29. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3067>

- Meliyana, A. T., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Perubahan Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *PROSPEK (Prosiding Pendidikan Ekonomi)*, 53–66. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/3130>
- Muhamad Rafly Herdiansyah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Mohammad Zulman Hakim. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 1(4), 121–134. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116>
- Mertianingsih, K. Y., Ernawatiningsih, N. P. L., & Suryandari, N. N. A. (2026). *Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024*. 15(01), 72–87.
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing*, 20(1), 137-146.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran per. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Nurmalina, R. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021*. *The Effect Of Profitability And Leverage On Audit Report Lag in Manufacturing Companies in Various Industrial Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021*. 03(02), 204–214.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pratiwi, N. P. D., & Sudiartana, I. N. K. A. M. I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016–2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 1609–1617.
- Putra, F. F., & Firdaus, A. (2025). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE RATIO , DAN AUDIT OPINI TERHADAP AUDIT DELAY*. 1(2), 18–26.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019–2021. <https://Medium.Com/>, 3(11), 177–191. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Pintauli, R. F. (2023). *METODE PENELITIAN SOSIAL*.
- Rahman, S. U., Chen, S. S., Al-Faryan, M. A. S., Ahmad, I., Hussain, R. Y., & Saud, S. (2023). Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2164142>
- Ramadhan, M., & Manalu, L. E. (2026). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 3454–3461.
- Rusman, H., & Wahidhani, E. H. (2026). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Pemoderasi Reputasi Auditor*. 5(2), 3069–3080.
- Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 206–216. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i2.91>
- Sari, F. C., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay*. 5(74), 222–231.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). *The Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Audit Delay With Kap's Reputation As A Moderating Variable*. 12(01).
- Setiawan, Y., & Dharma, U. B. (2025). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)*. 5(1).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Simatupang, L., Eka, W., Putra, & Herawaty, N. (2018). *Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*. 6(1), 45–62.

- Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 206–216. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i2.91>
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang dan Peluang Investasi, Audit Delay: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen. *Owner*, 6(2), 1373–1384. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.746>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Tampubolon, John D., Siagian, V., & Rinendy, J. (2024). Boosting Corporate Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 28–43.
- Ummah, D. N. H. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 06(01), 1689–1699.
- Wijaya, T. J., & Riswan. (2026). *Pengaruh Financial Distress , Auditor Switching , dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Size Company Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate)*. 4(4), 14732–14743.
- Wardhati, N., & Mulyani, E. (2026). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Kesibukan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024*. 8(1), 197–213.
- Yuliyani. (2023). Pengaruh Green Corporate Governance, Umur Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 86–98.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Populasi Perusahaan Penelitian

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	✓	✓	1
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia TB	✓	✓	✓	2
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk	✓	✓	×	
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	3
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	✓	4
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	✓	5
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	×	
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	✓	✓	✓	6
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	✓	✓	7
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	8
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	✓	×	×	
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	9
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	10
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	✓	✓	×	
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	✓	✓	×	
16	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	×	
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.	✓	✓	✓	11
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	12
19	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	13
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	✓	14
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	15
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	×	
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	✓	✓	×	
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	16
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	✓	✓	×	
26	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	17
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	✓	✓	✓	18
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	19
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	20
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	✓	✓	✓	21
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	✓	×	
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	22
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓	✓	✓	23
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	24
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	✓	✓	×	
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	25
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	26

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.	✓	✓	✗	
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	27
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	✓	✓	✓	28
41	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	29
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	✓	✓	30
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	31
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	✓	32
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	✓	✗	
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	✓	✓	33
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.	✓	✓	✗	
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓	34
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	✓	✓	
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✓	✗	✗	
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	35
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	✓	✓	36
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	✓	✓	✗	
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓	✗	✗	
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	✓	✓	37
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	✓	✓	✓	38
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	✓	✓	✗	
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	✓	✓	✗	
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	✓	✓	✓	39
62	SURE	Super Energy Tbk.	✓	✓	✗	
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	✓	✓	✗	
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	✓	✓	✓	40
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	✓	✓	✓	41
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	✓	✗	✗	
67	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	✓	✗	✓	
68	GTSI	GTS Internasional Tbk.	✓	✗	✗	
69	RMKE	RMK Energy Tbk.	✓	✗	✓	
70	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	✓	✗	✓	
71	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	✗	✗	✓	
72	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	✗	✗	✓	
73	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	✗	✗	✓	
74	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	✗	✗	✓	
75	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	✗	✗	✓	
76	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	✗	✗	✓	
77	HILL	Hillcon Tbk.	✗	✗	✓	
78	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	✗	✗	✓	
79	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	✗	✗	✓	

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
80	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	x	x	✓	
81	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	x	x	✓	
82	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	x	x	✓	
83	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	x	x	✓	
84	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	x	x	x	
85	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	x	x	✓	
86	BOAT	Newport Marine Services Tbk.	x	x	x	
87	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.	x	x	✓	
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	✓	✓	✓	42
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	x	x	✓	
90	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.	x	x	✓	
91	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb	x	x	x	

Sumber: Data diolah sendiri

## Lampiran 2

### Data Sampel Penelitian

NO	NAMA	Tahun	ROA	Leverage	Audit Delay
1	ABMM	2021	0,06	0,75	91
		2022	0,16	0,72	74
		2023	14,55	0,75	75
2	ADRO	2021	0,06	0,39	59
		2022	0,24	0,37	59
		2023	17,86	0,39	59
3	AKRA	2021	0,05	0,49	69
		2022	0,07	0,55	69
		2023	8,85	0,49	70
4	APEX	2021	0,18	0,63	112
		2022	-0,24	0,74	112
		2023	-0,67	0,63	113
5	ARII	2021	0,01	0,90	64
		2022	0,07	0,80	64
		2023	-1,13	0,90	65
6	BBRM	2021	-0,05	0,78	77
		2022	0,02	0,28	77
		2023	9,61	0,78	78
7	BIPI	2021	0,01	0,59	89
		2022	0,02	0,52	89
		2023	1,32	0,59	90
8	BSSR	2021	0,32	0,37	102
		2022	0,7	0,34	102
		2023	38,35	0,37	103
9	BUMI	2021	-0,03	0,92	115
		2022	0,1	0,76	115
		2023	5,43	0,92	116
10	BYAN	2021	0,46	0,32	128
		2022	0,66	0,25	128
		2023	53,09	0,32	129
11	DOID	2021	-0,03	0,82	140

NO	NAMA	Tahun	ROA	Leverage	Audit Delay
		2022	0,02	0,84	140
		2023	1,94	0,82	141
12	DSSA	2021	-0,02	0,39	153
		2022	0,05	0,57	153
		2023	24,44	0,39	154
13	ELSA	2021	0,01	0,47	166
		2022	0,04	0,53	166
		2023	5,28	0,47	167
14	ENRG	2021	0,03	0,60	28
		2022	0,05	0,60	28
		2023	5,66	0,60	29
15	GEMS	2021	0,31	0,53	36
		2022	0,61	0,57	36
		2023	52,75	0,53	37
16	HRUM	2021	0,1	0,24	51
		2022	0,22	0,19	51
		2023	12,03	0,24	52
17	INDY	2021	-0,02	0,77	64
		2022	0,12	0,66	64
		2023	6,94	0,77	65
18	ITMA	2021	0,05	0,06	77
		2022	0,16	0,05	77
		2023	1,42	0,06	78
19	ITMG	2021	0,18	0,31	89
		2022	0,43	0,22	89
		2023	34,20	0,31	90
20	KKGI	2021	0,08	0,24	100
		2022	0,27	0,26	100
		2023	19,42	0,24	101
21	KOPI	2021	0	0,61	115
		2022	0,04	0,49	115
		2023	1,25	0,61	116
22	MBAP	2021	0,22	0,34	128
		2022	0,64	0,29	128
		2023	19,57	0,34	129
23	MBSS	2021	-0,02	0,11	140
		2022	0,09	0,13	140
		2023	12,95	0,11	141
24	MEDC	2021	0,01	0,77	153
		2022	0,06	0,76	153
		2023	5,60	0,77	154
25	MYOH	2021	0,18	0,13	166
		2022	0,09	0,13	166
		2023	9,32	0,13	167
26	PGAS	2021	0	0,56	28
		2022	0,04	0,54	28
		2023	3,31	0,56	29
27	PTBA	2021	0,17	0,35	36
		2022	0,32	0,36	36
		2023	17,62	0,35	37
28	PTIS	2021	0	0,54	51
		2022	0,02	0,58	51
		2023	2,09	0,54	52
29	PTRO	2021	0,06	0,55	64

NO	NAMA	Tahun	ROA	Leverage	Audit Delay
		2022	0,06	0,52	64
		2023	5,84	0,55	65
30	RAJA	2021	0,01	0,50	77
		2022	0,03	0,49	77
		2023	4,99	0,50	78
31	RUIS	2021	0,01	0,65	89
		2022	0,02	0,62	89
		2023	0,91	0,65	90
32	SMMT	2021	0,12	0,29	100
		2022	0,37	0,13	100
		2023	20,71	0,29	101
33	SOCI	2021	0,05	0,42	115
		2022	0,01	0,41	115
		2023	1,02	0,42	116
34	TOBA	2021	0,03	0,60	128
		2022	0,08	0,53	128
		2023	1,25	0,60	129
35	WINS	2021	-0,02	0,30	140
		2022	-0,01	0,19	140
		2023	3,07	0,30	141
36	SHIP	2021	0,06	0,49	153
		2022	0,04	0,56	153
		2023	5,24	0,49	154
37	PSSI	2021	0,13	0,26	166
		2022	0,23	0,24	166
		2023	22,62	0,26	167
38	DWGL	2021	0,02	1,01	28
		2022	0,06	0,89	28
		2023	3,19	1,01	29
39	TCPI	2021	0,03	0,47	36
		2022	0,04	0,42	36
		2023	3,86	0,47	37
40	TEBE	2021	0,12	0,19	51
		2022	0,23	0,20	51
		2023	23,02	0,19	52
41	SGER	2021	0,07	0,70	64
		2022	0,4	0,47	64
		2023	18,75	0,70	65
42	BESS	2021	0,17	0,38	77
		2022	0,09	0,40	77
		2023	10,52	0,38	78

Sumber: Data diolah sendiri

### Lampiran 3

#### Return On Asset

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
1	ABMM	2021	924,80	15.413,26	0,06
		2022	4.168,88	26.055,47	0,16

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
		2023	511.666,64	35.164,40	14,55
2	ADRO	2021	6.116,55	101.942,49	0,06
		2022	36.673,28	152.805,34	0,24
		2023	2.875.665,00	160.979,03	17,86
3	AKRA	2021	1.065,57	21.311,39	0,05
		2022	1.866,88	26.669,68	0,07
		2023	254.966,83	28.805,58	8,85
4	APEX	2021	901,07	5.005,93	0,18
		2022	- 965,77	4.024,06	-0,24
		2023	- 2.653,86	3.990,76	-0,67
5	ARII	2021	55,29	5.529,42	0,01
		2022	406,12	5.801,75	0,07
		2023	- 8.357,37	7.377,62	-1,13
6	BBRM	2021	- 23,93	478,50	-0,05
		2022	10,81	540,72	0,02
		2023	4.967,68	517,09	9,61
7	BIPI	2021	139,29	13.928,55	0,01
		2022	323,74	16.186,96	0,02
		2023	38.345,31	28.987,99	1,32
8	BSSR	2021	1.558,68	4.870,89	0,32
		2022	4.447,58	6.353,69	0,7
		2023	267.606,93	6.977,78	38,35
9	BUMI	2021	- 1.590,79	53.026,20	-0,03

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
		2022	6.922,10	69.221,02	0,1
		2023	352.529,45	64.874,76	5,43
10	BYAN	2021	12.315,43	26.772,67	0,46
		2022	32.753,38	49.626,34	0,66
		2023	2.327.827,96	43.850,79	53,09
11	DOID	2021	- 598,07	19.935,60	-0,03
		2022	485,87	24.293,66	0,02
		2023	46.852,30	24.208,07	1,94
12	DSSA	2021	- 877,70	43.885,20	-0,02
		2022	4.853,53	97.070,65	0,05
		2023	978.966,11	40.053,93	24,44
13	ELSA	2021	70,66	7.065,53	0,01
		2022	346,78	8.669,46	0,04
		2023	49.407,46	9.350,39	5,28
14	ENRG	2021	459,09	15.302,94	0,03
		2022	935,22	18.704,30	0,05
		2023	107.611,92	18.999,95	5,66
15	GEMS	2021	3.191,25	10.294,36	0,31
		2022	8.899,98	14.590,13	0,61
		2023	938.855,30	17.797,53	52,75
16	HRUM	2021	992,17	9.921,67	0,1
		2022	4.048,78	18.403,55	0,22
		2023	274.959,58	22.849,89	12,03

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
17	INDY	2021	- 1.054,55	52.727,38	-0,02
		2022	6.292,37	52.436,39	0,12
		2023	335.696,69	48.404,76	6,94
18	ITMA	2021	127,95	2.558,94	0,05
		2022	516,75	3.229,68	0,16
		2023	4.931,33	3.469,59	1,42
19	ITMG	2021	3.891,21	21.617,84	0,18
		2022	16.336,77	37.992,49	0,43
		2023	1.138.203,73	33.278,67	34,20
20	KKGI	2021	137,25	1.715,65	0,08
		2022	641,45	2.375,74	0,27
		2023	59.204,97	3.048,44	19,42
21	KOPI	2021	-	228,24	0
		2022	7,57	189,19	0,04
		2023	400,30	319,45	1,25
22	MBAP	2021	709,65	3.225,70	0,22
		2022	3.187,76	4.980,88	0,64
		2023	70.488,68	3.601,23	19,57
23	MBSS	2021	- 52,07	2.603,68	-0,02
		2022	279,14	3.101,60	0,09
		2023	44.712,54	3.451,40	12,95
24	MEDC	2021	756,09	75.608,53	0,01
		2022	5.868,74	97.812,30	0,06

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
		2023	592.412,55	105.827,64	5,60
25	MYOH	2021	399,69	2.220,51	0,18
		2022	227,70	2.529,98	0,09
		2023	24.755,78	2.655,06	9,32
26	PGAS	2021	-	108.008,29	0
		2022	4.481,73	112.043,23	0,04
		2023	343.091,26	103.574,72	3,31
27	PTBA	2021	5.472,49	32.191,14	0,17
		2022	13.189,39	41.216,84	0,32
		2023	634.546,20	36.004,46	17,62
28	PTIS	2021	-	524,27	0
		2022	12,44	621,77	0,02
		2023	1.319,19	630,68	2,09
29	PTRO	2021	451,79	7.529,87	0,06
		2022	503,10	8.385,04	0,06
		2023	64.004,72	10.952,96	5,84
30	RAJA	2021	35,28	3.528,17	0,01
		2022	114,63	3.821,04	0,03
		2023	24.573,61	4.921,71	4,99
31	RUIS	2021	13,18	1.318,20	0,01
		2022	26,83	1.341,50	0,02
		2023	1.286,82	1.407,74	0,91
32	SMMT	2021	116,76	973,02	0,12

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
		2022	397,69	1.074,85	0,37
		2023	24.759,95	1.195,33	20,71
33	SOCI	2021	456,68	9.133,60	0,05
		2022	91,10	9.110,43	0,01
		2023	9.630,65	9.469,67	1,02
34	TOBA	2021	342,15	11.404,86	0,03
		2022	1.089,44	13.618,00	0,08
		2023	18.359,93	14.636,42	1,25
35	WINS	2021	- 57,68	2.884,11	-0,02
		2022	- 28,38	2.837,74	-0,01
		2023	9.203,22	2.993,50	3,07
36	SHIP	2021	251,36	4.189,37	0,06
		2022	235,11	5.877,64	0,04
		2023	34.953,55	6.668,87	5,24
37	PSSI	2021	270,17	2.078,20	0,13
		2022	627,77	2.729,44	0,23
		2023	69.647,76	3.078,98	22,62
38	DWGL	2021	20,84	1.042,05	0,02
		2022	103,86	1.731,00	0,06
		2023	6.227,19	1.955,04	3,19
39	TCPI	2021	85,09	2.836,29	0,03
		2022	111,44	2.786,12	0,04
		2023	12.032,03	3.115,33	3,86

NO	NAMA	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
40	TEBE	2021	112,79	939,88	0,12
		2022	281,08	1.222,08	0,23
		2023	27.267,53	1.184,34	23,02
41	SGER	2021	71,89	1.027,03	0,07
		2022	844,51	2.111,28	0,4
		2023	50.402,81	2.688,58	18,75
42	BESS	2021	107,99	635,26	0,17
		2022	70,55	783,91	0,09
		2023	7.212,36	685,39	10,52

Sumber: Data diolah sendiri

#### Lampiran 4

##### Debt to Asset Ratio

NO	NAMA	Tahun	Total Asset	Total Liabilities	DAR
1	ABMM	2021	15.413,26	11.485,78	0,75
		2022	26.055,47	18741,09	0,72
		2023	35.164,40	23.002,52	0,65
2	ADRO	2021	101.942,49	46.211,01	0,45
		2022	152.805,34	57016,15	0,37
		2023	160.979,03	46.211,01	0,29
3	AKRA	2021	21.311,39	15.702,31	0,74
		2022	26.669,68	14538,12	0,55
		2023	28.805,58	15.702,31	0,55
4	APEX	2021	5.005,93	2.946,76	0,59
		2022	4.024,06	2991,8	0,74

NO	NAMA	Tahun	Total Asset	Total Liabilities	DAR
		2023	3.990,76	2.946,76	0,74
5	ARII	2021	5.529,42	6.287,94	1,14
		2022	5.801,75	4636,06	0,80
		2023	7.377,62	6.287,94	0,85
6	BBRM	2021	478,50	74,52	0,16
		2022	540,72	152,57	0,28
		2023	517,09	74,52	0,14
7	BIPI	2021	13.928,55	17.889,28	1,28
		2022	16.186,96	8495,3	0,52
		2023	28.987,99	17.889,28	0,62
8	BSSR	2021	4.870,89	3.479,30	0,71
		2022	6.353,69	2162,46	0,34
		2023	6.977,78	3.479,30	0,50
9	BUMI	2021	53.026,20	21.262,77	0,40
		2022	69.221,02	52572,77	0,76
		2023	64.874,76	21.262,77	0,33
10	BYAN	2021	26.772,67	10.293,17	0,38
		2022	49.626,34	12246,72	0,25
		2023	43.850,79	10.293,17	0,23
11	DOID	2021	19.935,60	20.157,89	1,01
		2022	24.293,66	20423,81	0,84
		2023	24.208,07	20.157,89	0,83
12	DSSA	2021	43.885,20	15.448,86	0,35

NO	NAMA	Tahun	Total Asset	Total Liabilities	DAR
		2022	97.070,65	54997,28	0,57
		2023	40.053,93	15.448,86	0,39
13	ELSA	2021	7.065,53	5.015,60	0,71
		2022	8.669,46	4628,18	0,53
		2023	9.350,39	5.015,60	0,54
14	ENRG	2021	15.302,94	10.329,51	0,68
		2022	18.704,30	11200,69	0,60
		2023	18.999,95	10.329,51	0,54
15	GEMS	2021	10.294,36	8.194,96	0,80
		2022	14.590,13	8252,24	0,57
		2023	17.797,53	8.194,96	0,46
16	HRUM	2021	9.921,67	5.379,62	0,54
		2022	18.403,55	3522,86	0,19
		2023	22.849,89	5.379,62	0,24
17	INDY	2021	52.727,38	27.290,05	0,52
		2022	52.436,39	34856,82	0,66
		2023	48.404,76	27.290,05	0,56
18	ITMA	2021	2.558,94	205,02	0,08
		2022	3.229,68	155,96	0,05
		2023	3.469,59	205,02	0,06
19	ITMG	2021	21.617,84	7.104,49	0,33
		2022	37.992,49	8413,97	0,22
		2023	33.278,67	7.104,49	0,21

NO	NAMA	Tahun	Total Asset	Total Liabilities	DAR
20	KKGI	2021	1.715,65	826,24	0,48
		2022	2.375,74	629,46	0,26
		2023	3.048,44	826,24	0,27
21	KOPI	2021	228,24	217,48	0,95
		2022	189,19	92,55	0,49
		2023	319,45	217,48	0,68
22	MBAP	2021	3.225,70	575,30	0,18
		2022	4.980,88	1427,83	0,29
		2023	3.601,23	575,30	0,16
23	MBSS	2021	2.603,68	338,28	0,13
		2022	3.101,60	396,54	0,13
		2023	3.451,40	338,28	0,10
24	MEDC	2021	75.608,53	74.923,37	0,99
		2022	97.812,30	74468,69	0,76
		2023	105.827,64	74.923,37	0,71
25	MYOH	2021	2.220,51	279,90	0,13
		2022	2.529,98	326,73	0,13
		2023	2.655,06	279,90	0,11
26	PGAS	2021	108.008,29	50.410,97	0,47
		2022	112.043,23	59986	0,54
		2023	103.574,72	50.410,97	0,49
27	PTBA	2021	32.191,14	16.576,83	0,51
		2022	41.216,84	14782,29	0,36

NO	NAMA	Tahun	Total Asset	Total Liabilities	DAR
		2023	36.004,46	16.576,83	0,46
28	PTIS	2021	524,27	315,80	0,60
		2022	621,77	359,65	0,58
		2023	630,68	315,80	0,50
29	PTRO	2021	7.529,87	7.427,19	0,99
		2022	8.385,04	4367,44	0,52
		2023	10.952,96	7.427,19	0,68
30	RAJA	2021	3.528,17	2.750,30	0,78
		2022	3.821,04	1873,02	0,49
		2023	4.921,71	2.750,30	0,56
31	RUIS	2021	1.318,20	861,57	0,65
		2022	1.341,50	829,03	0,62
		2023	1.407,74	861,57	0,61
32	SMMT	2021	973,02	156,00	0,16
		2022	1.074,85	140,5	0,13
		2023	1.195,33	156,00	0,13
33	SOCI	2021	9.133,60	3.555,14	0,39
		2022	9.110,43	3757,16	0,41
		2023	9.469,67	3.555,14	0,38
34	TOBA	2021	11.404,86	8.164,91	0,72
		2022	13.618,00	7224,43	0,53
		2023	14.636,42	8.164,91	0,56
35	WINS	2021	2.884,11	546,03	0,19

NO	NAMA	Tahun	Total Asset	Total Liabilities	DAR
		2022	2.837,74	534,57	0,19
		2023	2.993,50	546,03	0,18
36	SHIP	2021	4.189,37	3.693,05	0,88
		2022	5.877,64	3320,74	0,56
		2023	6.668,87	3.693,05	0,55
37	PSSI	2021	2.078,20	559,50	0,27
		2022	2.729,44	644,3	0,24
		2023	3.078,98	559,50	0,18
38	DWGL	2021	1.042,05	1.705,46	1,64
		2022	1.731,00	1544,32	0,89
		2023	1.955,04	1.705,46	0,87
39	TCPI	2021	2.836,29	1.408,51	0,50
		2022	2.786,12	1177,31	0,42
		2023	3.115,33	1.408,51	0,45
40	TEBE	2021	939,88	113,74	0,12
		2022	1.222,08	240,31	0,20
		2023	1.184,34	113,74	0,10
41	SGER	2021	1.027,03	1.351,81	1,32
		2022	2.111,28	986,83	0,47
		2023	2.688,58	1.351,81	0,50
42	BESS	2021	635,26	140,80	0,22
		2022	783,91	310,78	0,40
		2023	685,39	140,80	0,21

Sumber: Data diolah sendiri

## Lampiran 5

**Audit Delay**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Tanggal Laporan Audit</b>	<b>Tanggal Laporan Keuangan</b>	<b>Audit Delay</b>
1	ABMM	31/12/2021	31/03/2022	91
		31/12/2022	15/03/2023	74
		31/12/2023	15/03/2024	75
2	ADRO	31/12/2021	28/02/2022	59
		31/12/2022	28/02/2023	59
		31/12/2023	28/02/2024	59
3	AKRA	31/12/2021	10/03/2022	69
		31/12/2022	10/03/2023	69
		31/12/2023	10/03/2024	70
4	APEX	31/12/2021	22/04/2022	112
		31/12/2022	22/04/2023	112
		31/12/2023	22/04/2024	113
5	ARII	31/12/2021	05/03/2022	64
		31/12/2022	05/03/2023	64
		31/12/2023	05/03/2024	65
6	BBRM	31/12/2021	18/03/2022	77
		31/12/2022	18/03/2023	77
		31/12/2023	18/03/2024	78
7	BIPI	31/12/2021	30/03/2022	89
		31/12/2022	30/03/2023	89
		31/12/2023	30/03/2024	90
8	BSSR	31/12/2021	12/04/2022	102
		31/12/2022	12/04/2023	102
		31/12/2023	12/04/2024	103
9	BUMI	31/12/2021	25/04/2022	115
		31/12/2022	25/04/2023	115
		31/12/2023	25/04/2024	116
10	BYAN	31/12/2021	08/05/2022	128
		31/12/2022	08/05/2023	128
		31/12/2023	08/05/2024	129
11	DOID	31/12/2021	20/05/2022	140
		31/12/2022	20/05/2023	140
		31/12/2023	20/05/2024	141
12	DSSA	31/12/2021	02/06/2022	153
		31/12/2022	02/06/2023	153
		31/12/2023	02/06/2024	154
13	ELSA	31/12/2021	15/06/2022	166
		31/12/2022	15/06/2023	166
		31/12/2023	15/06/2024	167
14	ENRG	31/12/2021	28/01/2022	28
		31/12/2022	28/01/2023	28
		31/12/2023	28/01/2024	29
15	GEMS	31/12/2021	05/02/2022	36

NO	NAMA	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Delay
		31/12/2022	05/02/2023	36
		31/12/2023	05/02/2024	37
16	HRUM	31/12/2021	20/02/2022	51
		31/12/2022	20/02/2023	51
		31/12/2023	20/02/2024	52
17	INDY	31/12/2021	05/03/2022	64
		31/12/2022	05/03/2023	64
		31/12/2023	05/03/2024	65
18	ITMA	31/12/2021	18/03/2022	77
		31/12/2022	18/03/2023	77
		31/12/2023	18/03/2024	78
19	ITMG	31/12/2021	30/03/2022	89
		31/12/2022	30/03/2023	89
		31/12/2023	30/03/2024	90
20	KKGI	31/12/2021	10/04/2022	100
		31/12/2022	10/04/2023	100
		31/12/2023	10/04/2024	101
21	KOPI	31/12/2021	25/04/2022	115
		31/12/2022	25/04/2023	115
		31/12/2023	25/04/2024	116
22	MBAP	31/12/2021	08/05/2022	128
		31/12/2022	08/05/2023	128
		31/12/2023	08/05/2024	129
23	MBSS	31/12/2021	20/05/2022	140
		31/12/2022	20/05/2023	140
		31/12/2023	20/05/2024	141
24	MEDC	31/12/2021	02/06/2022	153
		31/12/2022	02/06/2023	153
		31/12/2023	02/06/2024	154
25	MYOH	31/12/2021	15/06/2022	166
		31/12/2022	15/06/2023	166
		31/12/2023	15/06/2024	167
26	PGAS	31/12/2021	28/01/2022	28
		31/12/2022	28/01/2023	28
		31/12/2023	28/01/2024	29
27	PTBA	31/12/2021	05/02/2022	36
		31/12/2022	05/02/2023	36
		31/12/2023	05/02/2024	37
28	PTIS	31/12/2021	20/02/2022	51
		31/12/2022	20/02/2023	51
		31/12/2023	20/02/2024	52
29	PTRO	31/12/2021	05/03/2022	64
		31/12/2022	05/03/2023	64
		31/12/2023	05/03/2024	65
30	RAJA	31/12/2021	18/03/2022	77

NO	NAMA	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Delay
		31/12/2022	18/03/2023	77
		31/12/2023	18/03/2024	78
31	RUIS	31/12/2021	30/03/2022	89
		31/12/2022	30/03/2023	89
		31/12/2023	30/03/2024	90
32	SMMT	31/12/2021	10/04/2022	100
		31/12/2022	10/04/2023	100
		31/12/2023	10/04/2024	101
33	SOCI	31/12/2021	25/04/2022	115
		31/12/2022	25/04/2023	115
		31/12/2023	25/04/2024	116
34	TOBA	31/12/2021	08/05/2022	128
		31/12/2022	08/05/2023	128
		31/12/2023	08/05/2024	129
35	WINS	31/12/2021	20/05/2022	140
		31/12/2022	20/05/2023	140
		31/12/2023	20/05/2024	141
36	SHIP	31/12/2021	02/06/2022	153
		31/12/2022	02/06/2023	153
		31/12/2023	02/06/2024	154
37	PSSI	31/12/2021	15/06/2022	166
		31/12/2022	15/06/2023	166
		31/12/2023	15/06/2024	167
38	DWGL	31/12/2021	28/01/2022	28
		31/12/2022	28/01/2023	28
		31/12/2023	28/01/2024	29
39	TCPI	31/12/2021	05/02/2022	36
		31/12/2022	05/02/2023	36
		31/12/2023	05/02/2024	37
40	TEBE	31/12/2021	20/02/2022	51
		31/12/2022	20/02/2023	51
		31/12/2023	20/02/2024	52
41	SGER	31/12/2021	05/03/2022	64
		31/12/2022	05/03/2023	64
		31/12/2023	05/03/2024	65
42	BESS	31/12/2021	18/03/2022	77
		31/12/2022	18/03/2023	77
		31/12/2023	18/03/2024	78

## Lampiran 6

## Uji F (Simultan)

df (N2) = n-k-1 df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,45	200	215,71	225	230	233,99	237	239
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21

df (N2) = n-k-1 df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16	2,09
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07

df (N2) = n-k-1 df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
85	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
86	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
87	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
88	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
89	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
101	3,94	3,09	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
102	3,93	3,09	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
103	3,93	3,08	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
104	3,93	3,08	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
105	3,93	3,08	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
106	3,93	3,08	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
107	3,93	3,08	2,69	2,46	2,3	2,18	2,1	2,03
108	3,93	3,08	2,69	2,46	2,3	2,18	2,1	2,03
109	3,93	3,08	2,69	2,45	2,3	2,18	2,09	2,02
110	3,93	3,08	2,69	2,45	2,3	2,18	2,09	2,02
111	3,93	3,08	2,69	2,45	2,3	2,18	2,09	2,02
112	3,93	3,08	2,69	2,45	2,3	2,18	2,09	2,02

df (N2) = n-k-1 df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
113	3,93	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
114	3,92	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
115	3,92	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
116	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
117	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
118	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
119	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02
121	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02
122	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02
123	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,08	2,01
124	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01
126	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01

Sumber: Data diolah sendiri

## Lampiran 7

### Uji T (Persial)

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
56	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
62	0,67847	1,29536	1,66980	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
63	0,67840	1,29513	1,66940	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,65360	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,64120	3,19948
78	0,67765	1,29250	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,63950	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,63790	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,66320	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,18890
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,63220	3,18434
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,36850	2,63157	3,18327
91	0,67720	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222
92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
93	0,67714	1,29072	1,66140	1,98580	2,36712	2,62973	3,18019
94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825
96	0,67705	1,29043	1,66088	1,98498	2,36582	2,62802	3,17731
97	0,67703	1,29034	1,66071	1,98472	2,36541	2,62747	3,17639
98	0,67700	1,29025	1,66055	1,98447	2,36500	2,62693	3,17549
99	0,67698	1,29016	1,66039	1,98422	2,36461	2,62641	3,17460
100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589	3,17374
101	0,67693	1,28999	1,66008	1,98373	2,36384	2,62539	3,17289
102	0,67690	1,28991	1,65993	1,98350	2,36346	2,62489	3,17206
103	0,67688	1,28982	1,65978	1,98326	2,36310	2,62441	3,17125
104	0,67686	1,28974	1,65964	1,98304	2,36274	2,62393	3,17045

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
105	0,67683	1,28967	1,65950	1,98282	2,36239	2,62347	3,16967
101	0,67693	1,28999	1,66008	1,98373	2,36384	2,62539	3,17289
102	0,67690	1,28991	1,65993	1,98350	2,36346	2,62489	3,17206
103	0,67688	1,28982	1,65978	1,98326	2,36310	2,62441	3,17125
104	0,67686	1,28974	1,65964	1,98304	2,36274	2,62393	3,17045
105	0,67683	1,28967	1,65950	1,98282	2,36239	2,62347	3,16967
106	0,67681	1,28959	1,65936	1,98260	2,36204	2,62301	3,16890
107	0,67679	1,28951	1,65922	1,98238	2,36170	2,62256	3,16815
108	0,67677	1,28944	1,65909	1,98217	2,36137	2,62212	3,16741
109	0,67675	1,28937	1,65895	1,98197	2,36105	2,62169	3,16669
110	0,67673	1,28930	1,65882	1,98177	2,36073	2,62126	3,16598
111	0,67671	1,28922	1,65870	1,98157	2,36041	2,62085	3,16528
112	0,67669	1,28916	1,65857	1,98137	2,36010	2,62044	3,16460
113	0,67667	1,28909	1,65845	1,98118	2,35980	2,62004	3,16392
114	0,67665	1,28902	1,65833	1,98099	2,35950	2,61964	3,16326
115	0,67663	1,28896	1,65821	1,98081	2,35921	2,61926	3,16262
116	0,67661	1,28889	1,65810	1,98063	2,35892	2,61888	3,16198
117	0,67659	1,28883	1,65798	1,98045	2,35864	2,61850	3,16135
118	0,67657	1,28877	1,65787	1,98027	2,35837	2,61814	3,16074
119	0,67656	1,28871	1,65776	1,98010	2,35809	2,61778	3,16013
120	0,67654	1,28865	1,65765	1,97993	2,35782	2,61742	3,15954
121	0,67652	1,28859	1,65754	1,97976	2,35756	2,61707	3,15895
122	0,67651	1,28853	1,65744	1,97960	2,35730	2,61673	3,15838
123	0,67649	1,28847	1,65734	1,97944	2,35705	2,61639	3,15781
124	0,67647	1,28842	1,65723	1,97928	2,35680	2,61606	3,15726
125	0,67646	1,28836	1,65714	1,97912	2,35655	2,61573	3,15671
126	0,67644	1,28831	1,65704	1,97897	2,35631	2,61541	3,15617

Sumber: Data diolah sendiri

## HASIL UJI SPSS

## Lampiran 8

**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50671396
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,074
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 <sup>c</sup>

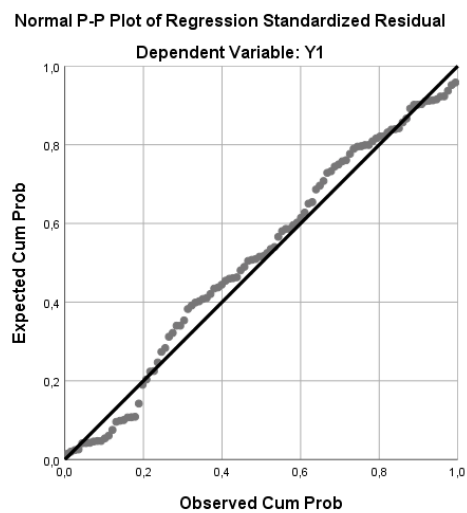
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver:25

## Lampiran 9

**Hasil Uji P-Plot**

## Lampiran 10

## Hasil Multikolinearitas

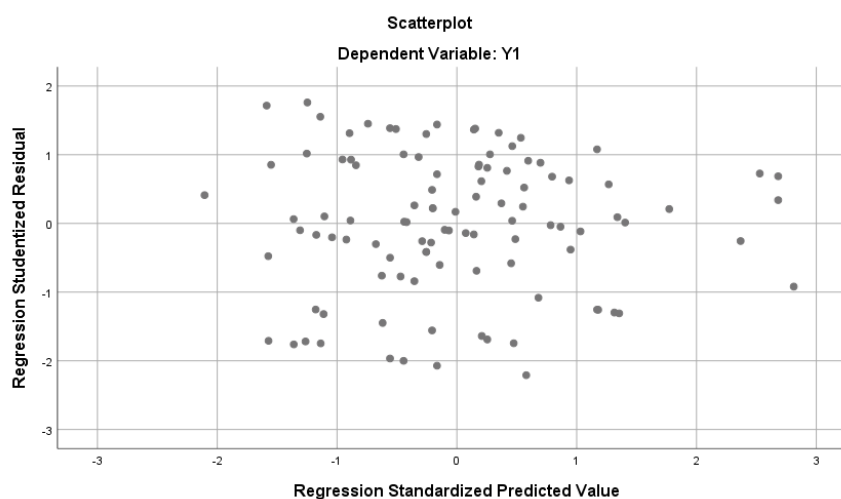
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4,104	,121			33,788	,000		
X1	-,031	,023	-,137		-1,314	,192	,847	1,180
X2	-,260	,095	-,284		-2,723	,008	,847	1,180

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver:25

## Lampiran 11

## Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 12

## Uji Autokorelasi

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 <sup>a</sup>	,069	,051	,51171	1,080

a. Predictors: (Constant),ROA,DAR

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver:25

## Lampiran 13

### Hasil Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,646	4,233		7,949	,000
	ROA	-,022	,210	-,010	-,106	,916
	LEVERAGE	3,453	7,902	,040	,437	,663

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 14

### Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	107,272	8,121		13,209	,000		
	ROA	-,158	,402	-,035	-,392	,696	,963	1,039
	DAR	-30,441	15,161	-,182	-2,008	,047	,963	1,039

a. Dependent Variable: AD

## Lampiran 15

### Hasil Statistik F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,961	2	,981	3,745	,027 <sup>b</sup>
	Residual	26,446	101	,262		
	Total	28,407	103			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25

## Lampiran 16

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 <sup>a</sup>	,069	,051	,51171	1,080

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: AD

*Sumber: data di olah menggunakan SPSS ver.25*

## **BIODATA**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Jilli Handayani Manalu  
Tempat & Tanggal Lahir : Rinabolak, 21 Februari 2005  
Alamat : Rinabolak, Kec. Andam Dewi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Advent  
Kewarganegaraan : Indonesia  
E-mail : [jillymanalu542@gmail.com](mailto:jillymanalu542@gmail.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara  
2019-2022 : SMA N 1 Andam Dewi  
2015-2019 : SMP N 1 Andam Dewi  
2009-2015 : SD N 1 Rinabolak, Andam Dewi

### **PENDIDIKAN BERORGANISASI**

2025-2026 : Badan Eksekutif Mahasiswa

### **PENGALAMAN BEKERJA**

2023-2025 : Student Labor Dining Hall  
2025 : Magang di Kantor Pratama Wahana Konsultan  
2025 : Relawan Pajak di KPP Pematangsiantar

LPPM - Universitas Advent Surya Nusantara | Sandi: LNS-LS-Plagan | Kode: LPPM-SOC-04

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA**  
Pematangsiantar – Sumatera Utara

---

**S E R T I F I K A T**  
**LOLOS Uji PLAGIASI**

Nomor: 036/SRT/LPPM-UASN/PLT/LP/1W/2026

Dengan ini dinyatakan bahwa karya ilmiah berikut:

Nama Mahasiswa	:	JILLI HANDAYANI MANALU
NIM	:	221311673
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Judul Skripsi/KTI	:	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

✓ **DINYATAKAN LOLOS Uji PLAGIASI**  
Similarity Index : 6 %  
Batas Toleransi yang Ditetapkan : ≤ 20%

Tanggal Uji Plagiasi: 22 April 2026      Perangkat Lunak : Plagiarism Check X  
Tanggal Penerbitan: 22 April 2026      Disimpan di Google Drive: [Link Drive](#)

Sertifikat ini menyatakan mahasiswa bersangkutan berhak mengikuti Sidang Akhir dan wajib diserahkan kepada Sekretaris Fakultas sebagai syarat pendaftaran.

Pematangsiantar, 22 April 2026  
Kepala LPPM UASN,



**Yakobus Lau De Yung Sinaga, BSND, MPH, DrPh**  
NIDN 0420039802



## UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

Jln. Rakutta Sembiring, Kel. Pondok Sayur, Kec. Siantar Martoba  
Pematangsiantar, Sumatera Utara - Indonesia. 21137  
Telp. 0622-23478; Email. [fekon@suryanusanantara.ac.id](mailto:fekon@suryanusanantara.ac.id)  
[www.suryanusanantara.ac.id](http://www.suryanusanantara.ac.id)

Fakultas Ekonomi

### Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

Nama Mahasiswa : Jivi Handayani Manau

NIM : 221311673

Dosen Pembimbing : Dr. Hendri Sembiring, MBA

No.	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	Kamis 30 oktober 2025	Latar Belakang	Perbaikan Latar Belakang	
2.	Kamis 6 November 2025	Bab 1 dan 3	Revisi	
3.	Kamis 20 November 2025	Bab 1 - 3	Revisi	
4.	Senin 25 November 2025	Bab 1 dan 3 Revisi	Acc semprom	
5.	Rabu 26 November 2025	PPT Semprom	Perbaikan PPT	
6.	Kamis 12 Maret 2026	Bab 4	Membahas Bab 4	
7.	Senin 06 April 2026	Bab 4	Membahas Revisi	
8.	Rabu 08 April 2026	Bab 4-5 Revisi	Pengertian dan	
9.	Senin 14 April 2026	Bab 4-5	Revisi	
10.	Kamis 16 April 2026	Bab 4-5 Revisi	Revisi	
11.	Jumat 17 April 2026	Bab 5	Revisi 1-5	
12.	Senin 20 April 2026	Bab 1-5	Acc	

#### Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali, sebelum ujian proposal penelitian dan 6 kali bimbingan sebelum sidang skripsi bila lebih 12 kali kartu ini dapat di copy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi.

Dekan Fakultas Ekonomi UASN

Dr. Adet Muli Peranginangin, SE, MBA